



**PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA PESERTA  
DIDIK KELAS XI JURUSAN PERBANKAN  
DI SMK PLUS PELITA NUSANTARA**

Skripsi  
diajukan untuk melengkapi  
persyaratan meraih  
gelar sarjana

NAMA : NADA CANIA

NPM : 201614500023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN SOSIAL  
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI**

**2020**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejalan dengan perkembangan zaman saat ini, teknologi semakin lama semakin maju. Begitupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang berkembang sangat cepat. Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan setiap manusia memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber-sumber yang dapat diakses. Sehingga perkembangan dunia teknologi saat ini menjadikan internet (*Interconnected Network*) sebagai alat komunikasi, pertukaran data, dan media pencari informasi yang banyak diminati oleh setiap kalangan khususnya bagi kaum milenial.

Saat ini dunia perindustrian telah memasuki era baru yaitu revolusi 4.0 ditandai dengan segala sesuatu yang dilakukan serba *online*. Mulai dari belajar, membayar makanan atau minuman, membeli barang, mengikuti berita terbaru, bersosialisasi, hingga berjualan produk pun bisa melalui internet. Karena segala aktivitas sehari-hari masyarakat tidak luput dari penggunaan internet. Internet memiliki sisi positif dan sisi negatif yang sangat berdampak langsung bagi para penggunanya.

Oleh sebab itu, sebagai pengguna internet kita harus lebih cerdas dalam memanfaatkannya. Salah satu cara memanfaatkan internet yaitu dengan cara memanfaatkan peluang bisnis yang ada dengan menggunakan

media sosial. Dimana dengan menggunakan media sosial saat ini dapat membuka lahan bisnis yang sangat besar bagi para calon wirausaha dan bagi wirausaha yang sudah menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan kinerja usahanya dan memberikan banyak keuntungan.

Seperti dikatakan oleh Zarella (dalam Aditya, 2015:3) bahwa, “Media sosial merupakan suatu situs yang dijadikan sebagai tempat untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata maupun dunia maya.” Sehingga media sosial merupakan media berbasis internet untuk saling berbagi ide, menciptakan kreasi, dan membangun sebuah komunitas melalui konten berupa pesan, gambar, dan video.

Pengguna internet di Indonesia sangat menggemari media sosial dilihat dari data hasil riset *We are Social Hootsuite* melalui databoks yang dirilis bulan Februari 2020, pengguna media sosial di Indonesia mencapai 160 juta atau sebesar 59% dari jumlah penduduk Indonesia. Waktu yang dihabiskan orang Indonesia untuk bermedia sosial adalah 3 jam 26 menit per hari (Databoks, 2020).

Untuk aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan dapat dilihat dari data hasil riset *We are Social Hootsuite* melalui databoks yang dirilis bulan Februari 2020 yaitu:

Tabel 1.1  
Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia  
Tahun 2020

Nomor	Media Sosial	Persentase Penggunaan Media Sosial
1	Youtube	88% Pengguna
2	WhatsApp	84% Pengguna

Tabel 1.1  
Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia  
Tahun 2020 (lanjutan)

Nomor	Media Sosial	Persentase Penggunaan Media Sosial
3	Facebook	82% Pengguna
4	Instagram	79% Pengguna
5	Twitter	56% Pengguna

Sumber: Databoks.katadata.co.id

Youtube menduduki urutan pertama penggunaan media sosial sebanyak 88% diikuti oleh WhatsApp 84%, Facebook 82%, Instagram 79%, dan Twitter 56% pengguna. Jika dilihat dari umur dan jenis kelamin, bahwa pengguna media sosial paling banyak digunakan oleh usia dari 16-64 tahun, baik laki-laki maupun perempuan (Databoks, 2020).

Instagram salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan saat ini yaitu mencapai 79% pengguna, dikarenakan aplikasi yang berfokus pada penggunaan gambar dan video memiliki berbagai fitur yang dapat menunjang gambar dan video tersebut. Dengan menggunakan Instagram tentunya produk yang diiklankan akan memiliki nilai lebih ketika diperlihatkan dalam akun Instagram yang memiliki banyak *followers*.

Para *influencer* memanfaatkan akun Instagram mereka untuk memasarkan produk sendiri maupun produk orang lain. Sehingga semakin banyak *followers* yang dimiliki, maka semakin banyak peluang para konsumen untuk membelinya. Selain itu, Instagram juga mempunyai label foto yang dapat digunakan sebagai kata kunci yang berhubungan dengan gambar tersebut. Semakin banyak kata kunci yang dimasukkan juga akan semakin mudah melakukan pencarian mengenai foto tersebut.

*Like* atau tombol suka juga dapat memberikan pesan bahwa foto yang telah diunggah dan disukai oleh banyak orang maka tentunya akan semakin populer gambar atau video tersebut. Sehingga seiring berjalannya waktu seorang wirausaha menyadari bahwa Instagram dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memasarkan produknya dan memperoleh peluang bisnis melalui media sosial tersebut.

Untuk mengetahui negara pengguna media sosial Instagram yang paling banyak digunakan dapat dilihat dari data hasil riset *We are Social Hootsuite* yang dirilis bulan Januari. Negara yang menduduki peringkat 4 besar dengan jumlah pengguna Instagram terbanyak di dunia yaitu:

Tabel 1.2  
Negara Pengguna *Instagram* Terbanyak  
Tahun 2019

Peringkat	Negara	Total Pengguna	Persentase dari Jumlah Penduduk
1	Amerika Serikat	110 juta	33,44%
2	Brasil	66 juta	31,38%
3	India	64 juta	4,68%
4	Indonesia	56 juta	20,97%

Sumber: Suara.com

Negara Indonesia menduduki peringkat nomor 4 penggunaan media sosial Instagram terbanyak yaitu mencapai 56 juta pengguna atau 20,97% (Pratnyawan, 2019).

Seperti dikatakan oleh Wirasamita (dalam Suryana dan Bayu, 2010:25) bahwa, “Kewirausahaan dan wirausaha merupakan segala kegiatan produksi yang dapat memanfaatkan sumber daya alam, modal, dan

teknologi sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, penghasilan, dan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.”

Dalam berwirausaha, seseorang harus memiliki minat berwirausaha terlebih dahulu karena minat dapat membuat seseorang melakukan sesuatu dengan maksimal. Jika seseorang sudah memiliki minat berwirausaha maka jangan sampai menunda untuk membuka usaha karena akan mengakibatkan hilangnya minat berwirausaha. Dengan adanya minat seseorang akan merencanakan dengan baik usahanya dimulai dari awal pembukaan usaha sampai masa yang akan datang. Saat ingin melakukan usaha seseorang harus merubah pola pikir dalam menjalankan usahanya yaitu dengan cara memanfaatkan peluang serta menggunakan teknologi dalam berwirausaha.

Berdasarkan observasi awal terhadap peserta didik khususnya kelas XI jurusan perbankan di SMK Plus Pelita Nusantara mereka adalah pengguna media sosial dan memiliki akun Instagram. Minat berwirausaha seharusnya sudah tumbuh dalam diri peserta didik. Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan masih rendahnya minat berwirausaha pada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya percaya diri, kurangnya modal, kurang kreatif, dan rendahnya pengetahuan tentang kewirausahaan.

SMK Plus Pelita Nusantara adalah salah satu sekolah yang membekali para peserta didiknya untuk menjadi wirausaha. Dilihat dari misi SMK Plus Pelita Nusantara yaitu menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* kepada peserta didik. Khususnya para peserta didik di kelas XI jurusan perbankan yang mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan. Dimana peserta didik

diharapkan mampu memanfaatkan peluang yang ada. Tetapi, kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak memanfaatkan peluang yang ada sehingga media sosial Instagram yang mereka miliki hanya digunakan untuk menempatkan foto atau video pribadi saja. Seharusnya peserta didik dapat memanfaatkan media sosial Instagram yang mereka miliki sebagai peluang usaha dalam berwirausaha.

Padahal berwirausaha melalui internet khususnya dengan menggunakan media sosial Instagram hanya membutuhkan modal yang sangat kecil sehingga kita dapat memangkas biaya seminimal mungkin dan tidak perlu menyewa tempat usaha, membuat *banner* ataupun memasang iklan di koran dengan biaya yang mahal. Hal terpenting dalam berwirausaha melalui internet yaitu konsisten dalam melakukan usaha dan memasarkan produk dengan penetapan waktu yang tetap. Generasi saat ini dituntut untuk berinovasi, membuka serta memperluas lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Peserta Didik Kelas XI Jurusan Perbankan di SMK Plus Pelita Nusantara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Apakah minat yang rendah dapat menyebabkan peserta didik malas berwirausaha?
2. Apa saja yang menjadi penyebab kurangnya minat peserta didik dalam berwirausaha?
3. Bagaimana minat dalam berwirausaha peserta didik kelas XI di SMK Plus Pelita Nusantara?
4. Apa saja yang menjadi hambatan dalam berwirausaha?
5. Bagaimana peran media sosial Instagram dalam meningkatkan minat berwirausaha peserta didik kelas XI jurusan perbankan di SMK Plus Pelita Nusantara?

#### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas dan mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan, maka diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan akademik, maka peneliti membatasi penelitian ini pada peran media sosial Instagram dalam meningkatkan minat berwirausaha peserta didik kelas XI jurusan perbankan di SMK Plus Pelita Nusantara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran sosial media Instagram dalam meningkatkan minat berwirausaha peserta didik kelas XI jurusan perbankan di SMK Plus Pelita Nusantara?



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran media sosial Instagram dalam meningkatkan minat berwirausaha peserta didik kelas XI jurusan perbankan di SMK Plus Pelita Nusantara.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Dari judul peran media sosial Instagram dalam meningkatkan minat berwirausaha peserta didik kelas XI jurusan perbankan di SMK Plus Pelita Nusantara peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut ini manfaat yang diharapkan peneliti:

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan penggunaan teknologi dalam suatu bisnis.
- b. Memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama ini.
- c. Sebagai bahan pemahaman untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana peran media sosial Instagram dalam meningkatkan minat berwirausaha peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat dari penelitian ini bagi peserta didik untuk memberikan arahan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan minat berwirausaha melalui media sosial Instagram.

c. Bagi Sekolah

Manfaat dari penelitian ini bagi sekolah diharapkan mampu memberikan informasi mengenai peran media sosial Instagram dalam meningkatkan minat berwirausaha peserta didik.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika proposal skripsi merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I        PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II        LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

Dalam bab ini berisikan landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

### **BAB III        METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, situasi sosial, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan deskripsi data hasil penelitian, pengolahan data hasil penelitian, dan interpretasi hasil penelitian.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisikan simpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat baik bagi Instansi maupun penulis sendiri.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN DAN**

**KERANGKA BERPIKIR**

**A. Landasan Teori**

**1. Media Sosial**

**a. Definisi Internet**

Menurut Oetomo (dalam Alkaff, 2015:130), “Internet (*International network*) adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar, yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung serta menjangkau seluruh dunia.”

Menurut Bridge (dalam Alkaff, 2015:130), “Internet adalah jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan ribuan jaringan komputer melalui sambungan telepon umum maupun pribadi (pemerintah maupun swasta).”

Menurut Amstrong dan Kotler (dalam Nordiana, 2014:2), “Internet adalah suatu jaringan komputer yang dipakai oleh umum yang menghubungkan berbagai macam pengguna dari seluruh tempat di dunia ke pengguna lainnya dan menjadi tempat yang luas sebagai penyedia informasi.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa internet merupakan sistem komunikasi yang dapat menghubungkan komputer di seluruh dunia sehingga dapat bertukar informasi.

## **b. Fungsi Internet**

Internet merupakan jaringan komunikasi dan alat teknologi informasi komunikasi (TIK) yang berkembang di masyarakat. Dengan berkembangnya internet yang sangat cepat maka, akan mempermudah seseorang untuk mengetahui informasi yang beredar secara global. Menurut Dicky (dalam Alkaff, 2015), ada empat fungsi internet yaitu:

### 1) Media komunikasi

Fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna internet lainnya dari seluruh dunia.

### 2) Media pertukaran data

Fungsi internet yang dapat mentransfer data dari satu sistem ke sistem lainnya.

### 3) Media untuk mencari informasi atau data

Fungsi internet dapat mengakses segala informasi dan data yang diperlukan.

### 4) Media pembentuk komunitas

Fungsi internet membentuk masyarakat baru yang beranggotakan para pengguna internet dari seluruh dunia.

Oleh karena itu, internet memberikan banyak manfaat bagi para penggunanya. Sehingga akan lebih efektif membantu pengguna dalam menjalankan segala aktivitas yang dilakukan.

### c. Definisi Media Sosial

Menurut Turban (dalam Fikrian, 2018:28), “Media sosial adalah media yang melibatkan penggunaanya dalam menghasilkan konten berupa pesan, gambar, audio, dan video yang disampaikan melalui perantara piranti Web 2.0.”

Menurut Kaplan dan Haenlein (dalam Fikrian, 2018:28), “Media sosial adalah kelompok berbasis internet aplikasi yang dibangun di atas pondasi ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat penggunaanya.”

Menurut Zarella (dalam Aditya, 2015:3), “Media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang berkomunikasi dengan teman yang mereka kenal di dunia nyata maupun dunia maya.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan media berbasis internet untuk berbagi ide, menciptakan kreasi, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, dan membangun sebuah komunitas melalui konten berupa pesan, gambar, dan video dengan perantara piranti Web 2.0.

### d. Klasifikasi Media Sosial

Media sosial merupakan media berbasis internet yang sering diakses oleh pengguna teknologi. Pengguna dapat memanfaatkan media sosial sebagai media dalam memperluas informasi, opini, membuat karya *online* dengan menyebarkan

konten tersebut melalui berbagai jenis. Media sosial juga sebagai sarana komunikasi yang mudah digunakan oleh semua kalangan masyarakat. Menurut Kaplan dan Haenlein (dalam Nurkarima, 2018:13-14), mengklasifikasikan media sosial menjadi enam jenis yaitu:

- 1) Proyek Kolaborasi *website*, yaitu pengguna diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, ataupun membuang konten-konten yang termuat di *website* tersebut. Contoh: Wikipedia.
- 2) Blog dan Microblog, yaitu pengguna mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog tersebut seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal. Contoh: Blogspot dan Twitter.
- 3) Konten, yaitu pengguna dapat membagikan konten-konten multimedia seperti video, foto, gambar, dan lain-lain. Contoh: Instagram dan Youtube.
- 4) Situs jejaring sosial, yaitu aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan menggunakan profil pribadi. Contoh: Facebook, Instagram dll.
- 5) Dunia *game* virtual, yaitu lingkungan tiga dimensi dimana pengguna dapat berinteraksi menggunakan avatar pribadi. Contoh: *Game Online*.
- 6) Dunia sosial virtual, yaitu aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. *Virtual social world* ini tidak jauh berbeda dengan *virtual game world*, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan. Contoh: Second Life.

Oleh karena itu, pengguna media sosial dapat menggunakan jenis media sosial apa saja sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Karena saat ini media sosial dapat mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan dan aktivitas sehari-hari.

#### e. Fungsi Media Sosial

Media sosial memiliki fungsi yang berbeda-beda bagi para penggunanya. Secara umum, media sosial berfungsi untuk memperluas interaksi sosial bagi pengguna media sosial dengan memanfaatkan teknologi internet. Sehingga pengguna media sosial dapat berinteraksi dengan orang lain dari seluruh dunia. Menurut Nurkarima (2018:17), media sosial memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi *web*.
- 2) Media yang dapat mentransformasi praktik komunikasi searah melalui media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience (one to many)* menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak *audience (many to many)*.
- 3) Media untuk mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

#### f. Peran dan Manfaat Media Sosial

Media sosial mempunyai dampak positif yang baik bagi para penggunanya. Hal ini dapat dilihat dari peran dan manfaat media sosial bagi individu maupun organisasi. Menurut Nurkarima (2018), sikap yang harus dikembangkan terkait dengan peran dan manfaat media sosial yaitu:

- 1) Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan.

Media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar, mendengarkan dan menyampaikan berbagai informasi



kepada pihak lain. Sehingga, pengguna media sosial perlu untuk membekali diri dengan berpikir kritis, analisa, dan bijaksana dalam penggunaan media sosial.

2) Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi.

Media sosial merupakan dokumentasi beragam konten dari berupa profil, informasi, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya penggunaan media sosial sebagai pelatihan bagi segenap karyawan dalam memanfaatkan media sosial sesuai dengan kepentingan.

3) Sarana perencanaan, strategi dan manajemen.

Media sosial di dalam *marketing* dapat dijadikan suatu perencanaan, strategi dan manajemen dalam pemasaran seperti promosi.

4) Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran.

Media sosial bermanfaat untuk melakukan kontrol organisasi, mengevaluasi dan mengukur berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan.

Oleh karena itu, berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan sesuai dengan kepentingannya. Sehingga sikap terkait dengan peran dan manfaat media sosial tetap harus dikembangkan karena media sosial dapat memberikan dampak positif secara langsung bagi individu maupun organisasi.

### **g. Definisi Instagram**

Nama Instagram berasal dari instan dan telegram. Kata instan yaitu kamera polaroid sedangkan kata telegram yaitu mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Instagram yaitu mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet sehingga informasi diterima dengan cepat (Aditya, 2015).

Menurut Atmoko (dalam Adinda dan Pangestuti, 2019:177), “Instagram adalah sebuah aplikasi dari *smartphone* yang merupakan salah satu media digital yang mempunyai fungsi sama dengan Twitter namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Instagram adalah sebuah aplikasi untuk membagikan foto dan video dengan menggunakan *filter* digital yang dapat menunjang foto atau video menjadi lebih terlihat menarik. Sehingga dengan adanya *filter* digital menjadikan Instagram sebagai aplikasi bisnis *online* yang dapat digunakan untuk mempromosikan suatu produk agar produk yang ditawarkan terlihat menarik. Dengan menggunakan aplikasi Instagram dapat mengambil foto dan mengunggahnya dengan jaringan internet sehingga informasi diterima dengan cepat.

#### **h. Sejarah Instagram**

*Welcome to* Instagram yaitu kalimat pembuka yang ditulis oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger di blog resminya pada 6 Oktober 2010, yang menandai lahirnya aplikasi foto *sharing* revolusioner Instagram. Kevin Systrom dan Mike Krieger bekerja keras untuk mewujudkan layanan jejaring sosial berbasis fotografi sesuai impiannya.

Instagram membutuhkan proses sekitar satu minggu untuk mencari nama baru yang sesuai dengan semangat dari aplikasi tersebut. Kevin dan Mike mengombinasikan aspek *right here right now* dengan ide merekam sesuatu dalam kehidupan pengguna. Karakteristik lain yang dibutuhkan adalah nama tersebut harus dieja dengan mudah oleh semua orang. Maka, ditemukanlah nama Instagram.

Instagram resmi dirilis untuk *platform* IOS (operasi sistem milik Apple) pada tanggal 6 Oktober 2010. Sebanyak 25 ribu pengguna berhasil terjaring untuk mendaftar di hari pertama. Pada tanggal 21 Desember 2010 Instagram mencapai 1 juta pengguna (Ghoni, 2018).

#### **i. Fitur-Fitur Instagram**

Instagram adalah sebuah aplikasi untuk membagikan dan mengambil foto atau video yang dapat menerapkan *filter* digital untuk mengubah tampilan efek foto agar dapat terlihat menarik

dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk Instagram milik sendiri. Menurut Sidiq (2017:23), Instagram memiliki lima menu utama yaitu:

- 1) *Home Page*  
*Home page* adalah halaman utama yang menampilkan foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara melihat foto yaitu hanya dengan menggeser layar dari bawah ke atas seperti saat *scroll mouse* di komputer. Sehingga kurang lebih 30 foto terbaru tampil saat pengguna mengakses aplikasi Instagram.
- 2) *Comments*  
Instagram menyediakan fitur komentar, foto-foto yang ada di Instagram dapat dikomentari. Caranya tekan ikon bertanda komentar di bawah foto, kemudian ditulis kesan-kesan mengenai foto pada kotak yang disediakan setelah itu tekan tombol *send*.
- 3) *Explore*  
*Explore* merupakan tampilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna Instagram. Instagram menggunakan algoritma rahasia untuk menentukan foto mana yang dimasukkan ke dalam *explore feed*.
- 4) Profil  
Profil pengguna dapat mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu dari pengguna maupun sesama pengguna yang lainnya. Halaman profil bisa diakses melalui ikon kartu nama di menu utama. Fitur ini menampilkan jumlah foto yang telah diupload, jumlah *follower* dan jumlah *following*.
- 5) *News Feed*  
*News feed* merupakan fitur yang menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram. Sehingga dapat menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktivitas para pengguna.

Ada beberapa bagian yang sebaiknya diisi agar foto yang diunggah di Instagram lebih mempunyai makna informasi. Menurut Sidiq (2017:24), bagian-bagian tersebut yaitu:

- 1) **Judul**  
Judul atau *caption* foto bersifat untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan pada pengguna tersebut.
- 2) **Hashtag**  
*Hashtag* adalah simbol bertanda pagar (#), fitur pagar ini sangatlah penting karena sangat memudahkan pengguna untuk menemukan foto-foto di Instagram dengan *hashtag* tertentu.
- 3) **Lokasi**  
Fitur lokasi adalah fitur yang menampilkan lokasi dimana pengguna mengambil foto atau video tersebut.

Selain itu, terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan aplikasi Instagram. Hal ini sama seperti dengan penggunaan media sosial lainnya. Menurut Sidiq (2017:25), ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di Instagram yaitu:

- 1) **Follow**  
*Follow* adalah pengikut dari pengguna Instagram pengguna satu agar mengikuti atau berteman dengan pengguna lain yang menggunakan Instagram.
- 2) **Like**  
*Like* adalah suatu ikon dimana pengguna dapat menyukai gambar ataupun foto pada Instagram, dengan cara menekan tombol *like* di bagian bawah *caption* yang bersebelahan dengan komentar. Kedua, dengan *double tap* (mengetuk dua kali) pada foto yang disukai.
- 3) **Komentar**  
Komentar adalah aktivitas dalam memberikan pikirannya melalui kata-kata, pengguna bebas memberikan komentar apapun terhadap foto, baik itu saran, pujian atau kritikan.
- 4) **Mentions**  
Fitur ini adalah untuk menambah pengguna lain, caranya dengan menambah tanda *arroba* atau *at* (@) dan memasukan akun Instagram dari pengguna tersebut.

## **j. Langkah-Langkah Membuat Instagram**

Instagram adalah salah satu media sosial yang saat ini memiliki pengguna yang cukup banyak. Ada beberapa langkah untuk membuat Instagram. Menurut Ghoni (2018:18-19), langkah-langkah membuat Instagram di Android sebagai berikut:

- 1) Instalasi  
Proses pertama kali yang dilakukan ketika memakai Instagram adalah mengunduh di ponsel, yaitu buka *App Store* untuk Iphone dan *Play Store* untuk Android dan mengunduhnya di memori sehingga aplikasi terpasang.
- 2) Registrasi  
Registrasi yaitu membuat akun Instagram dengan identitas resmi sebagai nama pengguna, berikut cara registrasi Instagram:
  - a) Jalankan aplikasi Instagram  
Terdapat dua menu pilihan yaitu *sign up* untuk mendaftar dan *log in* jika telah memiliki akun. Tekan tombol *sign up* untuk melakukan registrasi.
  - b) Masuk ke halaman *sign up*  
Masuk ke halaman *sign up* isi data-data yaitu email, *username* dan *password*.
  - c) *Set profile picture*  
*Set profil picture* untuk mengatur gambar profil yaitu dengan mengambil gambar langsung atau dari gambar yang sudah tersedia dimemori.
  - d) Tekan tombol *sign up* untuk mendaftar.

Setelah mengikuti langkah-langkah tersebut di atas, maka aplikasi Instagram dapat digunakan oleh pengguna untuk berbagai kegiatan atau aktivitas sesuai dengan keperluan. Pengguna dapat menggunakan media sosial Instagram untuk berbagai informasi, berjualan atau untuk berkomunikasi dengan orang lain diseluruh dunia.

### **k. Kelebihan Dari Instagram**

Media sosial Instagram memiliki kelebihan dan keunggulan dibandingkan dengan media sosial lainnya. Kelebihan inilah yang menjadikan Instagram sebagai aplikasi yang banyak diminati karena dapat menunjang foto dan video yang *diposting* oleh pengguna. Menurut Fikrian (2018), ada beberapa keunggulan dari Instagram diantaranya adalah:

1) *Branding*

*Branding* menjadi keunggulan dari Instagram, agar *brand* dapat diterima di tengah-tengah masyarakat maka yang perlu dilakukan yaitu memberi informasi dan pelayanan yang optimal terlebih dahulu bagi *follower*.

2) *Endorse Technic*

*Endorse Technic* menjadi keunggulan dari Instagram. *Endorse* merupakan suatu kegiatan atau aktivitas untuk mendukung suatu hal. Dalam arti, meminta bantuan orang lain untuk *mensupport* produk yang akan *dilaunching*. Sehingga dengan cara seperti itu dapat meningkatkan kuantitas penjualan.

3) *Hashtag*

*Hashtag* menjadi keunggulan dari Instagram dengan memberikan tanda (#) pada setiap *postingan*, hal tersebut

akan memberikan kemudahan bagi para *user* lain untuk menemukan *posting* yang terkait dengan *trending post*.

4) *Arroba* atau (@)

*Arroba* atau (@) menjadi keunggulan dari Instagram karena tanda (@) yang diberikan pada *postingan* dapat mempermudah seseorang untuk membagikan informasi yang *diposting* ke *account* lain.

## 2. Minat Berwirausaha

### a. Definisi Kewirausahaan dan Wirausaha

Menurut Wirasamita (dalam Suryana dan Bayu, 2010:25), “Kewirausahaan dan wirausaha adalah faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal, dan teknologi sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat.”

Menurut Ropke (dalam Suryana dan Bayu, 2010:25), “Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada, tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.”



Menurut Zimmerer (dalam Anwar, 2014:3), “Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha.”

Menurut Suryana (dalam Anwar, 2014:9), “Wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil risiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas, kreatif menghasilkan inovasi, serta berorientasi pada masa depan.”

Menurut Prawirokusumo (dalam Anwar, 2014:9), “Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Anwar, 2014:9), “Wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menemukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha sedangkan wirausaha mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya.

**b. Sikap dan Perilaku Wirausaha**

Seorang wirausaha harus memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam berwirausaha agar usaha yang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta konsisten dalam menjalankan usaha. Menurut Kasmir (2011), sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu:

1) Jujur dalam bertindak dan bersikap

Seorang wirausaha harus jujur dalam bertindak dan bersikap karena merupakan modal utama dalam melayani pelanggan. Kejujuran dalam berbicara, bersikap, maupun bertindak kejujuran inilah yang akan menumbuhkan kepercayaan pelanggan atas layanan yang diberikan.

2) Rajin, tepat waktu, dan tidak pemalas

Seorang wirausaha harus rajin, tepat waktu dan tidak pemalas karena apabila seorang wirausaha tidak konsisten dalam menjalankan usahanya maka yang akan terjadi adalah usaha yang dijalankan akan gagal dan mengalami kehancuran. Hal yang paling penting dalam berwirausaha adalah hilangkan sifat pemalas dalam diri.

3) Lemah lembut dan ramah

Seorang wirausaha harus memiliki sikap lemah lembut dan ramah kepada pelanggan karena sikap seperti ini dapat menarik dan membuat pelanggan merasa nyaman.

4) Sopan santun dan hormat

Seorang wirausaha harus memiliki sopan santun dan hormat dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan agar pelanggan merasa nyaman.

5) Serius dan memiliki rasa tanggung jawab

Seorang wirausaha harus memiliki sikap serius dan mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sampai pelanggan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan.

**c. Keuntungan dan Kelemahan Menjadi Wirausaha**

Menjadi seorang wirausaha pasti memiliki keuntungan dan kelemahan, hal tersebut perlu diperhatikan karena menjadi seorang wirausaha tidak akan selamanya berada pada profit yang baik dalam usahanya serta menjadi seorang wirausaha harus memiliki komitmen dan keberanian dalam mengambil risiko. Menurut Alma (2017), terdapat keuntungan dan kelemahan menjadi wirausaha yaitu:

1) Keuntungan menjadi wirausaha

a) Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri sehingga dapat menentukan arah dan tujuan dalam menjalankan usaha.

b) Terbuka peluang untuk menerapkan kemampuan serta potensi seseorang secara penuh. Sehingga

dengan menerapkan kemampuan dan potensi dalam diri seseorang maka ilmu yang didapat secara langsung diterapkan dalam usaha.

- c) Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal sehingga dapat mengatur keuntungan yang akan diperoleh dalam usaha.
  - d) Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha konkrit dengan membuka lapangan pekerjaan agar dapat meminimalisir pengangguran.
  - e) Terbuka kesempatan untuk menjadi bos sehingga tidak perlu diatur oleh atasan.
- 2) Kelemahan menjadi wirausaha
- a) Memperoleh pendapatan yang tidak pasti setiap harinya, dan memikul berbagai risiko. Jika risiko ini telah diantisipasi secara baik, maka berarti wirausaha telah menggeser risiko tersebut.
  - b) Bekerja keras dan waktu kerja yang panjang sehingga waktu yang dihabiskan lebih banyak dalam berwirausaha.

- c) Tanggung jawab sangat besar, banyak keputusan yang harus dibuat walaupun kurang menguasai permasalahan yang dihadapinya.

**d. Pengertian Minat Berwirausaha**

Menurut Buchori (dalam Darmadi, 2017:307), “Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.”

Menurut Yanto (dalam Wulandari, 2013:6), “Minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.”

Menurut Santoso (dalam Wulandari, 2013:6), “Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya.”

Dari pengertian minat berwirausaha di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang terhadap dunia wirausaha yang timbul berdasarkan kemauan dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari pihak luar serta ketertarikan untuk mempelajari kewirausahaan lebih mendalam. Sehingga mempunyai keinginan dalam diri sendiri

untuk membuka usaha setelah mempelajari kewirausahaan secara mendalam.

**e. Alasan Menumbuhkan Minat Berwirausaha**

Tumbuhnya minat berwirausaha akan meningkatkan jumlah wirausaha. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan tumbuhnya minat berwirausaha seseorang, maka seseorang itu harus mengetahui manfaat dari berkewirausahaan terlebih dahulu. Menurut Vanesaar (dalam Uswaterrasul dan Sisilia, 2015), bahwa umumnya orang berminat membuka usaha sendiri karena beberapa alasan berikut ini:

- 1) Mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan karena dengan membuka usaha sendiri seorang wirausaha dapat mengatur keuntungan dalam penjualan sendiri.
- 2) Memenuhi minat dan keinginan pribadi. Apabila seseorang sudah memiliki minat dan keinginan dalam dirinya sendiri maka tidak ada alasan orang tersebut tidak membuka usaha sendiri karena dengan berwirausaha seseorang dapat menerapkan kemampuan dan potensi dalam diri secara langsung pada usahanya.
- 3) Membuka diri untuk berkesempatan menjadi bos bagi diri sendiri. Dengan membuka usaha maka tidak perlu khawatir untuk diatur oleh atasan atau terikat oleh suatu aturan.

- 4) Adanya kebebasan dalam manajemen. Kebebasan dalam manajemen disini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan pada saat membuka usaha sendiri. Seorang wirausaha dapat mengatur manajemen sesuai dengan keinginannya dan keperluan dalam usahanya.

**f. Faktor Pendorong Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha muncul dalam diri seseorang karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai berwirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul keinginan dalam diri untuk melakukan kegiatan tersebut.

Untuk meningkatkan minat berwirausaha pada seseorang ada faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut Hendro (2011), ada beberapa faktor yang memengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur *entrepreneuership* sebagai jalan hidupnya. Faktor-faktor itu adalah:

- 1) Faktor individual atau personal

Faktor individual atau personal yang dimaksud disini yaitu pengaruh pengalaman hidup seseorang dari kecil hingga dewasa baik lingkungan pergaulan maupun keluarga yang dapat membentuk minat dalam diri seseorang sehingga

orang tersebut ingin berwirausaha dengan membuka usaha sendiri.

2) Suasana kerja

Suasana kerja akan memengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha karena lingkungan pekerjaan yang nyaman tidak akan menstimulus orang atau pikirannya untuk berkeinginan menjadi pengusaha. Namun, bila lingkungan kerja tidak nyaman, hal ini akan mempercepat seseorang memilih jalan karirnya untuk menjadi seorang pengusaha.

3) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan akan memengaruhi seseorang untuk berwirausaha karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah yang ingin menjadi pengusaha (karena itu jalan satu-satunya untuk kaya dan sukses).

4) *Personality* (Kepribadian)

Kepribadian akan memengaruhi seseorang untuk berwirausaha karena tipe kepribadian yang memiliki hasrat paling tinggi untuk menjadi pengusaha adalah *controller* (dominan) dan *advocator* (pembicara), tetapi itu



semua bukan sesuatu yang mutlak karena semua bisa asalkan ada kemauan dan cara memulainya tentu berbeda.

5) Prestasi pendidikan

Rata-rata orang yang mempunyai prestasi akademis yang tidak tinggi justru mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk menjadi pengusaha. Hal ini didorong dari suatu keadaan yang memaksa orang tersebut berpikir bahwa menjadi seorang wirausaha adalah salah satu pilihan untuk menjadi sukses.

6) Dorongan keluarga

Dorongan keluarga sangat memengaruhi seseorang untuk berwirausaha karena keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan untuk berkarier sebagai *entrepreneur*. Sehingga orang tua fungsi sebagai konsultan pribadi, *coach*, dan mentornya agar bisa lebih terarah.

7) Lingkungan dan pergaulan

Lingkungan dan pergaulan sangat memengaruhi seseorang untuk berwirausaha karena lingkungan dan pergaulan akan membentuk jati diri seseorang. Jika ingin menjadi pengusaha carilah lingkungan dan bergaul dengan para pengusaha, maka dalam beberapa waktu dekat orang tersebut akan berkeinginan menjadi seorang pengusaha.

8) Ingin lebih dihargai atau *self-esteem*

Posisi tertentu yang dicapai seseorang akan memengaruhi arah kariernya. Sesuai dengan teori Maslow, setelah kebutuhan sandang, pangan, dan papan terpenuhi maka kebutuhan yang ingin lebih dihargai lagi. *self-esteem* akan memacu orang untuk mengambil karier menjadi pengusaha (*entrepreneur*).

9) Keterpaksaan dan keadaan.

Keterpaksaan dan keadaan akan memengaruhi seseorang untuk berwirausaha karena hal inilah yang sering terjadi bahwa seseorang akan mengambil pilihan menjadi seorang *entrepreneur* bila keadaan memaksa dan tidak ada peluang lagi di dunia pekerjaan sehingga mau tidak mau orang tersebut harus mengambil pilihan tersebut walaupun tidak memiliki kemampuan atau potensi untuk menjadi seorang wirausaha.

**g. Hambatan-Hambatan dalam Berwirausaha**

Di dalam berwirausaha banyak sekali hambatan yang akan terjadi. Untuk peserta didik, hambatan tersebut adalah suatu hal yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat menghalangi suatu yang ingin dicapai. Hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dalam berwirausaha merupakan masalah sulit yang dihadapi oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan

kewirausahaan. Menurut Daniyati (dalam Wardah, 2019), hambatan dalam berwirausaha yaitu:

1) Hambatan pelajaran

Hambatan pelajaran yaitu pada saat mata pelajaran kewirausahaan dimana penyampaian pembelajaran dari guru yang tidak tepat akan mempersulit peserta didik untuk memahami pelajaran seperti guru hanya menjelaskan teori saja tanpa melakukan praktik secara langsung. Sehingga peserta didik akan mengalami kesulitan apabila ingin mempraktikkan ilmu kewirausahaan secara langsung ke lapangan.

2) Hambatan praktik kewirausahaan

Hambatan praktik kewirausahaan yaitu apabila peserta didik belum pernah melakukan praktik kewirausahaan maka cenderung peserta didik akan menganggap sulit dalam memulai usaha. Hal ini berbeda dengan peserta didik yang berlatar belakang keluarga wirausahawan cenderung mudah untuk praktik wirausaha atau memulai untuk berwirausaha.

3) Hambatan permodalan

Hambatan permodalan yaitu menjadi kendala terbesar bagi peserta didik untuk tidak memulai kegiatan kewirausahaan. Karena modal atau uang dianggap sebagai

faktor utama dalam memulai suatu usaha. Peserta didik hanya mampu mengumpulkan modal hanya dengan uang saku saja yang diberikan oleh orang tua peserta didik. Sehingga peserta didik merasa bahwa modal menjadi hambatan terbesar dalam memulai suatu usaha.

4) Hambatan kreativitas

Kreativitas yang tidak dipupuk dari dini maka akan menjadi hambatan. Kreativitas dalam berwirausaha misalnya, usaha yang sudah ada tetapi peserta didik masih bingung untuk membuat inovasi-inovasi baru sehingga peserta didik cenderung malas untuk memulai usaha. Untuk bersaing dengan para penjual lainnya diperlukan atau dibutuhkan suatu kreativitas yang tinggi agar produk yang dijual kepada konsumen memiliki ciri khas dan berbeda dengan produk yang dijual oleh para pesaing.

5) Tidak tertariknya peserta didik ke dunia usaha kecil.

Tidak tertariknya peserta didik ke dunia usaha kecil disebabkan karena peserta didik takut akan risiko usaha. Salah satu yang menjadi risiko usaha itu adalah rugi. Dari ketakutan akan rugi atau tidak mendapat keuntungan usaha itulah yang menyebabkan peserta didik tidak mau memulai untuk berwirausaha. Karena dalam berwirausaha dibutuhkan keberanian untuk mengambil risiko.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1  
Penelitian yang Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
1	Sakinah Adinda dan Edriana Pangestuti	2019	Pengaruh Media Sosial Instagram <i>@exploremalang</i> terhadap Minat Berkunjung <i>Followers</i> ke Suatu Destinasi (Survei pada <i>Followers @exploremalang</i> )	Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana. Dengan Judul Media Sosial Instagram <i>@exploremalang</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung (Y) <i>followers</i> ke suatu destinasi (Kampung Warna-Warni Jodipan) sebesar 73,1% dan 16,9%.
2	Eswanto Sugeng Rahayu dan Siti Laela	2018	Pengaruh Minat Berwirausaha dan Penggunaan Sosial Media terhadap Kewirausahaan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta	Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap kewirausahaan pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta, dimana dengan taraf signifikan $0,014 < 0,05$ artinya $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Maka semakin tinggi penggunaan media sosial semakin tinggi pula kewirausahaan bagi mahasiswa. Sebaliknya apabila semakin rendah penggunaan media sosial terhadap kewirausahaan mahasiswa maka semakin rendah pula tingkat kewirausahaan bagi mahasiswa.

Tabel 2.1  
 Penelitian yang Relevan (lanjutan)

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
3	Erlinda Nordiana	2014	Peran Jejaring Sosial sebagai Media Peningkat Minat Berwirausaha Mahasiswa untuk Berbisnis <i>Online</i> (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya Malang)	Pengaruh Variabel peran media sosial twitter terbukti signifikan terhadap minat berwirausaha <i>online</i> mahasiswa, dimana nilai $t_{hitung}$ 12,532 dengan taraf signifikan 0,000. Dan hasil penelitian diketahui bahwa minat berwirausaha 84,9% dipengaruhi oleh jejaring sosial. Artinya bahwa peran jejaring sosial berpengaruh positif dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa jurusan ilmu ekonomi Universitas Brawijaya Malang.

Sumber: Peneliti (2020)

### C. Kerangka Berpikir

Di era industri revolusi 4.0 ditandai dengan segala sesuatu yang dilakukan serba *online*. Mulai dari belajar, membayar makanan atau minuman, membeli barang, mengikuti berita terbaru, bersosialisasi, hingga berjualan produk pun bisa melalui internet. Karena segala aktivitas sehari-hari masyarakat tidak luput dari penggunaan internet.

Internet sebagai alat komunikasi, pertukaran data, dan media pencari informasi yang banyak diminati oleh setiap kalangan khususnya bagi kaum

milennial. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya media sosial yang mereka miliki salah satunya yaitu media sosial Instagram. Hal tersebut membuat mereka harus mampu memanfaatkan dan menumbuhkan minat mereka untuk menjadi wirausaha.

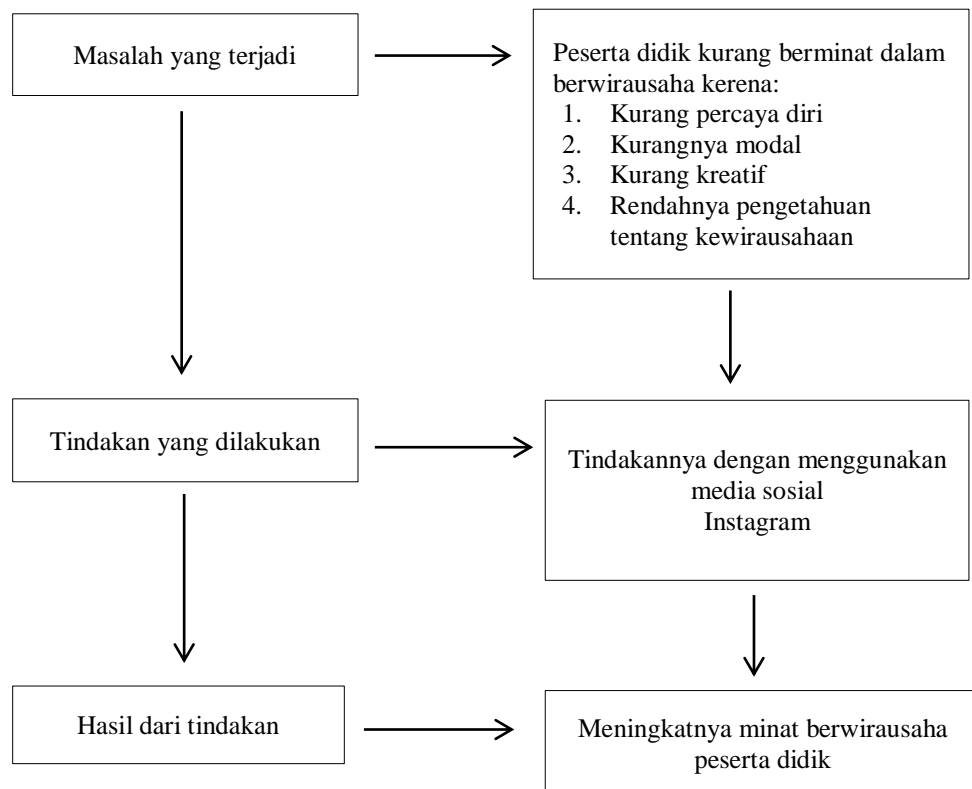
Namun pada kenyataannya peneliti menemukan masih rendahnya minat berwirausaha pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak peserta didik yang tidak memanfaatkan peluang yang ada sehingga media sosial Instagram yang mereka miliki hanya digunakan untuk menempatkan foto atau video pribadi saja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya percaya diri, kurangnya modal, kurang kreatif, dan rendahnya pengetahuan tentang kewirausahaan. Seharusnya peserta didik dapat memanfaatkan media sosial Instagram yang mereka miliki sebagai peluang usaha dalam berwirausaha.

Padahal berwirausaha melalui internet khususnya dengan menggunakan media sosial Instagram hanya membutuhkan modal yang sangat kecil sehingga kita dapat memangkas biaya seminimal mungkin dan tidak perlu menyewa tempat usaha, membuat *banner* ataupun memasang iklan di koran dengan biaya yang mahal. Hal terpenting dalam berwirausaha melalui internet yaitu konsisten dalam melakukan usaha dan memasarkan produk dengan penetapan waktu yang tetap.

Sehingga dengan cara berwirausaha melalui media sosial khususnya Instagram harga yang dikeluarkan untuk membuka usaha tidak terlalu mahal, tidak perlu membutuhkan modal yang besar, tidak perlu untuk

menyewa tempat, waktu yang dikeluarkan lebih efisien, serta kemudahan dalam mengakses dan mengupload foto produk yang akan dijual.

Berdasarkan pada uraian tersebut maka dapat diduga bahwa terdapat hubungan antara peran media sosial Instagram dengan minat berwirausaha.



Gambar 2.1  
Skema Kerangka Berpikir  
Sumber: Peneliti (2020)



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Plus Pelita Nusantara yang beralamat di Jl. Golf RT 06 RW 08, Ciriung, Kec. Cibinong, Kab. Bogor Jawa Barat.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan antara bulan Maret sampai Juni 2020. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, berikut ini rincian mengenai kegiatan penelitian tersebut yaitu:

Tabel 3.1  
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Proposal Bab I-III	■	■	■													
2	Izin Penelitian dan Observasi				■	■	■	■									
3	Pelaksanaan Wawancara dan Dokumentasi								■	■							
4	Pengumpulan Data										■						
5	Pengolahan Data											■	■				
6	Analisis data dan Simpulan													■			
7	Penulisan Laporan Akhir															■	

Sumber: Peneliti (2020)

## B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2), “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Menurut Sugiyono (2016:9), “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Menurut Sujarweni (2014:11), “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.”

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:218-219), “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Menurut Sujarweni (2014:72), “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

### C. Situasi Sosial

“Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh *Spradley* dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis” (Sugiyono, 2016:215).

Menurut Sugiyono (2016:216), “*Informan* merupakan sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau *informan* dalam penelitian.”

Jadi, situasi sosial merupakan sumber informasi untuk mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Penentuan *informan* didasarkan pada tujuan penelitian dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Yang akan peneliti jadikan *informan* penelitian adalah sebanyak 10 orang peserta didik kelas XI Jurusan Perbankan di SMK Plus Pelita Nusantara.

### D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sudaryono (2017:205), “Metode pengumpulan data adalah suatu hal yang penting dalam penelitian karena metode penelitian merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya.”

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

## 1. Sumber Data Penelitian

### a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:137), “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan keadaan lokasi penelitian.

### b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:137), “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” Dalam penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh dari artikel *online*, situs *website* sekolah, dan *postingan* media sosial Instagram. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, dokumentasi, maupun dari observasi.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:203), “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.”

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:194), “Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.”

Menurut Sugiyono (2017:197), “Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang lebih tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.”

c. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2017:219), “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.”

d. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2015:83), “Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.” Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Menurut Sugiyono (2015:83), “Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.” Pada penelitian ini,

peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sujerweni (2014:76), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Untuk memperoleh informasi atau data yang lengkap diperlukan beberapa instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati lingkungan sekolah, bangunan, sarana dan prasarana sekolah. Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu: kamera (*handphone*) dan alat tulis.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan yang akan dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu lembar pedoman wawancara, alat tulis, *recorder* dan kamera (*handphone*).

Pedoman wawancara yang digunakan yaitu hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan karena peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh *informan* atau narasumber.

Berikut adalah tabel pedoman wawancara dan kisi-kisi panduan wawancara:

<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>A. IDENTITAS</b>	
Nama	:
Kelas	:
Nama Akun Instagram	:
<i>Followers</i>	:
Hari/Tanggal Wawancara	:
Pukul	:
Tempat Wawancara	:
<b>B. TUJUAN WAWANCARA</b>	
Untuk mengetahui peran media sosial Instagram dalam meningkatkan minat berwirausaha peserta didik kelas XI Jurusan Perbankan di SMK plus Pelita Nusantara.	

Gambar 3.1  
Pedoman Wawancara  
Sumber: Peneliti (2020)

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Panduan Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Peran Media Sosial	a. Sebagai sarana belajar, mendengarkan dan menyampaikan	Apakah media sosial Instagram berperan sebagai sarana belajar, mendengarkan dan menyampaikan?
		b. Sebagai sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi	Apakah media sosial Instagram berperan sebagai sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi?
		c. Sebagai sarana perencanaan, strategi dan manajemen	Apakah media sosial Instagram berperan sebagai sarana perencanaan, strategi dan manajemen?
		d. Sebagai sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran	Apakah media sosial Instagram berperan sebagai sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran?
2	Minat Berwirausaha	a. Individu atau personal	Apakah dengan adanya dorongan dari dalam diri peserta didik menjadi dasar untuk berwirausaha?
		b. Tingkat pendidikan	Apakah dengan bersekolah di SMK Plus Pelita Nusantara menjadi dasar peserta didik untuk berani memulai suatu usaha?
		c. <i>Personality</i> (Kepribadian)	Apakah dengan adanya tipe kepribadian yang memiliki hasrat tinggi dapat menumbuhkan minat berwirausaha?
		d. Prestasi pendidikan	Apakah dengan adanya prestasi akademis menjadi dasar peserta didik untuk berani memulai suatu usaha?
		e. Dorongan keluarga	Apakah dengan adanya dorongan keluarga peserta didik dapat menumbuhkan minat berwirausaha?
		f. Lingkungan dan pergaulan	Apakah dengan mencari lingkungan dan bergaul dengan para pengusaha dapat menjadikan peserta didik seorang pengusaha?



Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Panduan Wawancara (lanjutan)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
		g. Ingin lebih dihargai	Apakah dengan suatu keadaan tertentu dapat memengaruhi arah karier peserta didik?
		h. Keterpaksaan dan keadaan	Apakah dengan adanya keterpaksaan dan keadaan dapat menjadikan peserta didik untuk berwirausaha?

Sumber: Riduwan (2009), Nurkarisma (2018), dan Hendro (2011).

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi seperti profil sekolah, jumlah peserta didik, profil peserta didik serta data-data lain yang menurut peneliti sebagai pendukung penelitian ini.

d. Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. sebagai contoh, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap peserta didik.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244), “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu model *Miles and Huberman* antara lain:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran media sosial Instagram dalam meningkatkan minat berwirausaha peserta didik kelas XI Jurusan Perbankan di SMK Plus Pelita Nusantara. Semua hasil data penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi akan diolah dengan menggunakan teknik analisis data model *Miles and Huberman* sehingga bisa mendapatkan sebuah hasil penelitian yang diharapkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMK Plus Pelita Nusantara
Program Keahlian	: Teknik Komputer dan Informatika Akuntansi dan Keuangan
Kompetensi Keahlian	: Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) Multimedia (MM) Perbankan dan Keuangan Mikro (PKM)
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Berdiri tahun	: 2017
Alamat	: Lingkungan 03, Jl. Golf, RT 08/RW 06, Ciriung, Cibinong, Bogor, Jawa Barat
Telepon	: (021) 83713168
Kode Pos	: 16918
SK Pendirian	: 503/7765-BPSMK
Luas	: Tanah 3.185 m <sup>2</sup>
Website	: smkpluspnb.sch.id
Email	: smkpluspnb@gmail.com

## 2. Sejarah Singkat SMK Plus Pelita Nusantara

SMK Plus Pelita Nusantara merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di daerah Bogor, Jawa Barat. SMK Plus Pelita Nusantara Bogor di bawah binaan SMA Plus PGRI Cibinong yang telah berpengalaman panjang, berwawasan global dan sebagai sekolah rujukan nasional. Sebagian guru SMK Plus Pelita Nusantara Bogor adalah pengajar di SMA Plus PGRI Cibinong. SMK Plus Pelita Nusantara berdiri pada tahun 2017 dengan luas tanah yang dimiliki oleh SMK Plus Pelita Nusantara 3185 m<sup>2</sup>.

Pendirian SMK Plus Pelita Nusantara Bogor merupakan respon terhadap Program Presiden Republik Indonesia, Bapak Ir. Joko Widodo untuk mengembangkan pendidikan vokasional melalui SMK untuk menurunkan angka pengangguran. Berdirinya SMK baru, baik negeri maupun swasta, bagaikan cendawan tumbuh di musim hujan. Tetapi SMK Plus Pelita Nusantara berbeda dengan SMK kebanyakan.

SMK Plus Pelita Nusantara menawarkan konsep pendidikan SMK berbasis 3 karakter utama, yaitu: terampil, *entrepreneur*, dan religius.

### a. Terampil dalam bekerja.

Karakter ini merupakan tujuan utama dan khas dari SMK. Oleh karena itu sistem pembelajaran di SMK Plus Pelita Nusantara Bogor menitikberatkan pada pembelajaran praktik,

eksplorasi dan praktik kerja industri, di bawah bimbingan instruktur teknis dan guru mata pelajaran.

b. Memiliki jiwa *entrepreneur* atau wirausaha.

Selama menempuh pendidikan di SMK Plus Pelita Nusantara Bogor, peserta didik juga diberikan bimbingan dan pengalaman berwirausaha atau berbisnis melalui pusat bisnis (*business centre*) yang dibangun oleh sekolah, bekerjasama dengan dunia industri dan dunia usaha. Dengan demikian lulusan SMK Plus Pelita Nusantara Bogor tidak selamanya menjadi pekerja, tetapi dapat menjadi wirausahawan yang handal dengan memiliki usaha sendiri.

c. Religius.

Peserta didik dibimbing untuk menjadi penganut agama yang baik, taat beribadah, dan berakhlak mulia. SMK Plus Pelita Nusantara sangat menyadari bahwa terampil bekerja, mampu berwirausaha tidak menjamin seseorang dapat hidup sukses tanpa menjadi seorang yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, SMK Plus Pelita Nusantara juga mengembangkan konsep SMK berwawasan pesantren. Peserta didik memperoleh bimbingan ibadah dan akhlak mulia. Konsep ini dimaksudkan untuk mengubah stigma masyarakat dan peserta didik bahwa SMK identik dengan pendidikan keras, bukan SMK kalau tidak keras dan nakal.

Selain menggunakan Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013) yang ditetapkan oleh pemerintah, SMK Plus Pelita Nusantara Bogor memiliki kurikulum khas yang merupakan plusnya. Kurikulum khas tersebut meliputi: *Talent Day*, *English Day*, *Pesantren Spirit*, *Entrepreneurship*, Eksplorasi Paket Keahlian.

SMK Plus Pelita Nusantara Bogor memiliki gedung 4 lantai yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang dirancang dan dibangun dengan konsep modern. Proses pembelajaran di SMK Plus Pelita Nusantara Bogor menggunakan konsep dan metode pembelajaran modern berbasis *Quantum Learning* sesuai dengan paradigma baru dalam bidang pendidikan.

Pembelajaran berbasis *Quantum Learning* membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Belajar dan bermain, sehingga belajar bukan menjadi beban tetapi menyenangkan. Dengan demikian setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi dirinya masing-masing.

### **3. Moto, Visi dan Misi Sekolah**

#### **a. Moto**

*Success by Character* (Terampil, *Entrepreneur*, dan Religius)

#### **b. Visi**

Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan unggulan yang menghasilkan sumber daya manusia terampil, *entrepreneur*, dan religius.

c. Misi

- 1) Mengelola sekolah secara profesional.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana pendukung pembelajaran yang representatif.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang berkelanjutan.
- 4) Menggunakan pendekatan pembelajaran modern.
- 5) Mengembangkan keterampilan peserta didik yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.
- 6) Menumbuhkan jiwa *enterpreneurship* kepada peserta didik.
- 7) Menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi seluruh warga sekolah, dan menampilkan dalam segala aspek kegiatan.
- 8) Menanamkan disiplin melalui budaya sekolah.

**4. Sarana dan Prasarana**

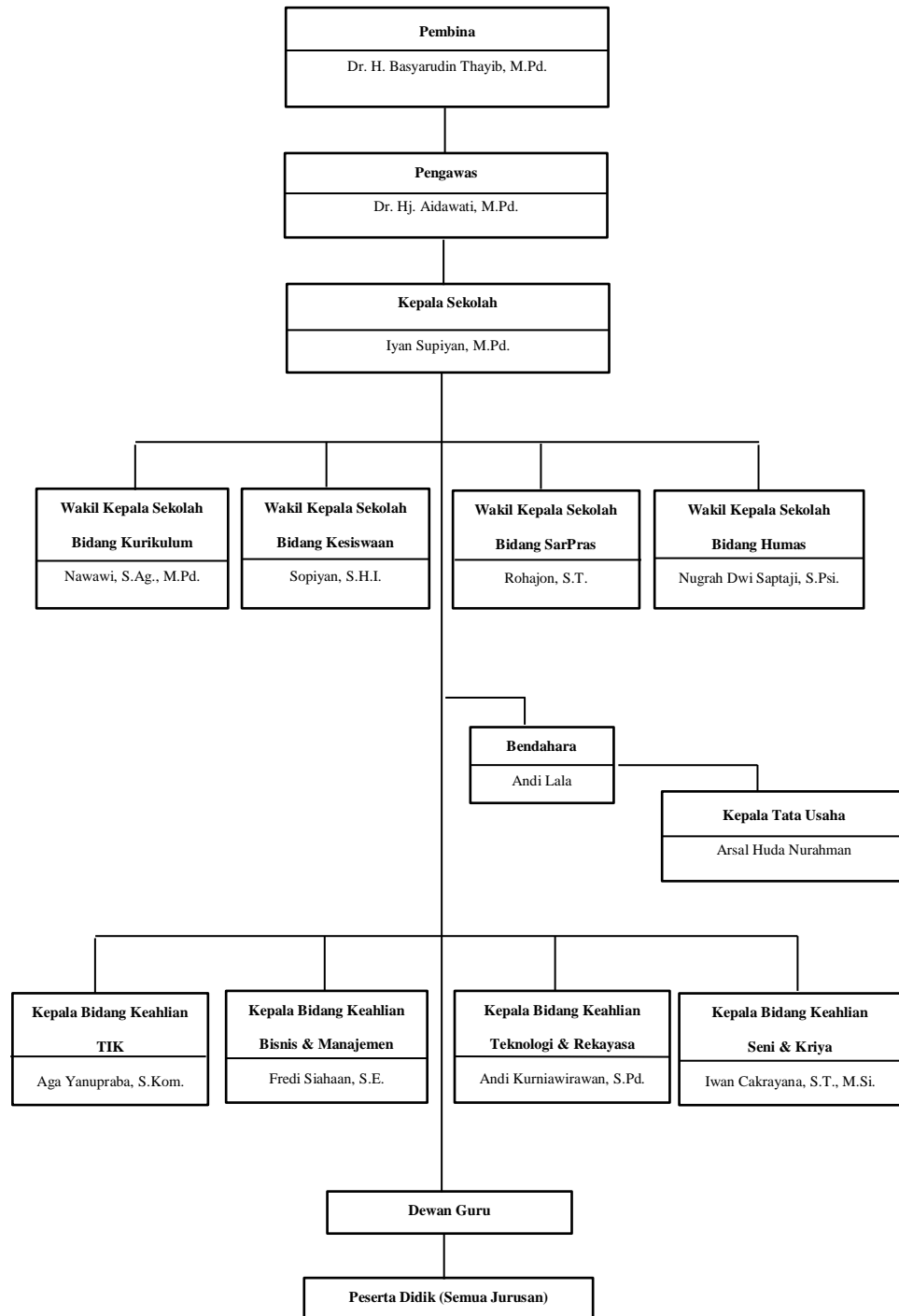
Dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di sekolah, maka pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di SMK Plus Pelita Nusantara.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMK Plus Pelita Nusantara sebagai berikut:



- a. Memiliki gedung sekolah yang luas dan fasilitas yang lengkap. Terdapat lapangan upacara yang digunakan sebagai lapangan olahraga, area parkir, serta memiliki gedung 4 lantai.
- b. Memiliki fasilitas seperti laboratorium komputer, perpustakaan, *bisnis center*, *computer maintenance*, *internet (free Wi-Fi)*, studio foto dan videografi.
- c. Ruang kantor untuk kepala yayasan, kepala sekolah, guru, dan ruang bimbingan konseling terpisah serta terawat dengan bersih.
- d. Memiliki ruang kelas yang cukup cahaya dan sirkulasi udara. Ruang kelas dilengkapi dengan proyektor, rak buku untuk membaca, kipas angin, tiang bendera merah putih sebagai jiwa nasionalisme, dan tumbuhan di sudut ruangan.
- e. Di setiap dinding sekolah terdapat kata-kata mutiara, foto dan profil orang sukses sehingga dapat memberikan motivasi.
- f. Memiliki Musala untuk tempat beribadah.
- g. Memiliki ruang tata usaha dan loket pembayaran SPP.
- h. Memiliki kamar mandi yang bersih. Kamar mandi untuk guru dan peserta didik terpisah.
- i. Memiliki kantin yang rapih dan bersih.
- j. Memiliki agen BNI 46 dan ATM BNI 46

## 5. Struktur SMK Plus Pelita Nusantara



Gambar 4.1  
Struktur SMK Plus Pelita Nusantara  
Sumber: Data SMK Plus Pelita Nusantara (2020)

**6. Daftar Peserta Didik SMK Plus Pelita Nusantara Tahun Ajaran  
2019/2020**

Kelas XI Perbankan dan Keuangan Mikro 2 (XI PKM-2)

Tabel 4.1  
Daftar Peserta Didik Kelas XI PKM-2

Urut	Nomor		Nama Peserta Didik	L/P
	Induk			
1	181910024		Alfi Zahra Ainiah	P
2	181910029		Alifa Suli Lutfia	P
3	181910038		Ananda Alifya	P
4	181910044		Angela Fredrika Rawung	P
5	181910045		Angelica Genesaret	P
6	181910098		Dhea Febriyanti	P
7	181910101		Dilla Nurul Wahidah	P
8	181910104		Dini Maspupah	P
9	181910117		Enjelisa Putri Kinanti	P
10	181910158		Indah Widya Ningrum	P
11	181910182		Ledawati Nurjanah	P
12	181910184		Lusyana	P
13	181910186		Luthfiah Arfina	P
14	181910241		Mutiara Adinda	P
15	181910388		Nadiva Zalza Aulia	P
16	181910244		Natasya Agustina Sihotang	P
17	181910249		Neng Sri Wahyuni	P
18	181910250		Nenih Tisnawati	P
19	181910252		Nissa Azhzara Septiani	P
20	181910260		Priyana Wulandari	P
21	181910262		Puspa Annisa Firmansyah	P
22	181910267		Putri Yustia Zahra	P
23	181910288		Riani Puspa Dewi	P
24	181910293		Rilla Ramayanti Wiguna	P

Tabel 4.1  
Daftar Peserta Didik Kelas XI PKM-2 (lanjutan)

Urut	Nomor		Nama Peserta Didik	L/P
	Induk			
25	181910306		Sepia Kusumadewi	P
26	181910320		Sintya Pitriani	P
27	181910323		Siti Nuraeni	P
28	181910325		Sri Wulandari	P
29	181910332		Syalwa Fitria Maharani	P
30	181910335		Tiara Julia Pratiwi	P
31	181910337		Tiara Novi Azahra	P
32	181910348		Victory Gloria Hasibuan	P
33	181910362		Yossie Agustia Fahreza	P

Sumber: Data SMK Plus Pelita Nusantara (2020)

### Kelas XI Perbankan dan Keuangan Mikro 3 (XI PKM-3)

Tabel 4.2  
Daftar Peserta Didik Kelas XI PKM-3

Urut	Nomor		Nama Peserta Didik	L/P
	Induk			
1	181910057		Airilia Astri Salsabila	P
2	181910043		Andyani Ayu Syahputri	P
3	181910047		Anisa Putri Wanda	P
4	181910049		Anita Dwi Iswoyo	P
5	181910054		Ardilla Listiani	P
6	181910062		Asilah Malika Rizki	P
7	181910064		Aulia Resty Nabila	P
8	181910090		Della Maharani	P
9	181910091		Dellya Puspita	P
10	181910093		Devi Kurniasari	P
11	181910094		Devi Selviana Sari	P

Tabel 4.2  
Daftar Peserta Didik Kelas XI PKM-3 (lanjutan)

Urut	Nomor		Nama Peserta Didik	L/P
	Induk			
12	181910095		Devilla Dwi Juliannisa	P
13	181910121		Evelyne Alicia Wijaya	P
14	181910381		Ipda Liyah	P
15	181910164		Jessica Valeri Kurniawan	P
16	181910209		Malla Novarisa	P
17	181910211		Maulida Navisah	P
18	181910213		Mega Utami	P
19	181910214		Mia Bella Listiani	P
20	181910245		Natasya Azzahra	P
21	181910253		Niswa Silmi Regita Cahyani	P
22	181910264		Putri Anjar Amelia	P
23	181910265		Putri Marliyana	P
24	181910266		Putri Varadila	P
25	181910294		Rina Zulia	P
26	181910300		Rosyidah Hidayah	P
27	181910303		Salva Oktaviana Maharani Putri	P
28	181910309		Shella Noviana Wijaya Putri	P
29	181910310		Shelli Noviana Wijaya Putri	P
30	181910312		Sherly Syaputri	P
31	181910318		Sifeu Patricia Angel	P
32	181910354		Wilda Meylana Sugiantari	P
33	181910363		Yulianti Ariani	P

Sumber: Data SMK Plus Pelita Nusantara (2020)

## **B. Pengolahan Data Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dengan beberapa narasumber yang terkait langsung dengan masalah minat berwirausaha peserta didik kelas XI PKM (Perbankan dan Keuangan Mikro).

Terdapat 10 narasumber yang berhasil diwawancarai oleh peneliti yaitu peserta didik kelas XI PKM (Perbankan dan Keuangan Mikro) 2 dan 3 di SMK Plus Pelita Nusantara yang memiliki akun Instagram dengan *followers* di atas 700.

Detail dari hasil wawancara akan terdapat pada lampiran. Dalam proses wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik kelas XI PKM (Perbankan dan Keuangan Mikro) 2 dan 3 yang ditunjuk sebagai *informan*. Wawancara ini dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan aplikasi WhatsApp.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara dilengkapi dengan data hasil observasi dan data sekunder yang diperoleh dari artikel *online*, situs *website* sekolah, dan *postingan* media sosial Instagram. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tambahan. Untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi maka dilakukanlah juga dokumentasi dan triangulasi.

## 2. Profil Informan

Adapun *informan* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Daftar *Informan*

<i>Informan</i>	Nama Peserta Didik	Kelas XI	Jumlah Followers	Nama <i>account instagram</i>
1	Nadiva Zalza Aulia	PKM-2	1.178	nadivazla
2	Syalwa Fitria Maharani	PKM-2	874	syalwaafm
3	Nissa Azhzara Septiani	PKM-2	749	nissa.as
4	Alifa Suli Lutfia	PKM-2	1.071	alifa.sl
5	Luthfiah Arfina	PKM-2	1.323	luthfiaharfna
6	Dhea Febriyanti	PKM-2	785	dheafbrynti_
7	Angelica Genesaret	PKM-2	806	angelicaaaa.g_
8	Ananda Alifya	PKM-2	1.210	anandalifya
9	Maulida Navisah	PKM-3	1.248	mldanvsh
10	Asilah Malika Rizki	PKM-3	1.111	ashillamr

Sumber: Peneliti (2020)

*Informan* yang berhasil diwawancarai yaitu Nadiva Zalza Aulia sebagai *informan* 1 yang diwawancarai pada tanggal 17 Mei 2020 tepat pukul 16.17 WIB, Syalwa Fitria Maharani sebagai *informan* 2 yang diwawancarai pada tanggal 17 Mei 2020 tepat pukul 19.35 WIB, Nissa Azhzara Septiani sebagai *informan* 3 yang diwawancarai pada tanggal 18 Mei 2020 tepat pukul 13.05 WIB, Alifa Suli Lutfia sebagai *informan* 4 yang diwawancarai pada tanggal 18 Mei 2020 tepat pukul 13.24 WIB, Luthfiah Arfina sebagai *informan* 5 yang diwawancarai pada tanggal 18 Mei 2020 tepat pukul 13.51 WIB, Dhea Febriyanti sebagai *informan* 6 yang diwawancarai pada tanggal 19 Mei 2020

tepat pukul 15.26 WIB, Angelica Genesaret sebagai *informan* 7 yang diwawancarai pada tanggal 19 Mei 2020 tepat pukul 19.53 WIB, Ananda Alifya sebagai *informan* 8 yang diwawancarai pada tanggal 20 Mei 2020 tepat pukul 10.20 WIB, Maulida Navisah sebagai *informan* 9 yang diwawancarai pada tanggal 20 Mei 2020 tepat pukul 12.44 WIB, dan Asilah Malika Rizki sebagai *informan* 10 yang diwawancarai pada tanggal 20 Mei 2020 tepat pukul 13.04 WIB.

### **3. Hasil Wawancara**

Semua data hasil penelitian diuraikan dengan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

#### **a. Minat Berwirusaha**

Menurut peneliti minat berwirausaha adalah keinginan yang timbul dengan sendirinya dari diri peserta didik untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Minat ini tidak dapat dipaksakan karena muncul dengan sendirinya. Minat ini yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan apa yang memang menjadi minatnya. Terkait dengan pertanyaan wawancara “Apakah minat yang rendah dapat menyebabkan peserta didik malas berwirausaha?”

Sebagian besar peserta didik menjawab iya. Seperti halnya *informan* 1 berpendapat bahwa, jika peserta didik memiliki minat yang rendah dalam berwirausaha maka hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Begitu juga *informan* 2 berpendapat



bahwa, jika minat berwirausaha rendah maka tidak akan pernah ada semangat untuk mencoba hal tersebut. *Informan 3* berpendapat bahwa, jika peserta didik tidak memiliki minat yang tinggi dalam berwirausaha maka hal tersebut tidak bisa untuk memulai berwirausaha. *Informan 4* berpendapat bahwa, jika peserta didik tidak memiliki minat untuk berwirausaha maka usaha yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar. *Informan 5* berpendapat bahwa, jika peserta didik memiliki minat yang rendah maka peserta didik akan merasa tidak mampu untuk berwirausaha sehingga yang terjadi timbul rasa malas untuk berwirausaha. *Informan 6* berpendapat bahwa, jika dari awal peserta didik tidak memiliki minat untuk berwirausaha maka nantinya usaha tersebut tidak akan berjalan dengan baik. *Informan 7* berpendapat bahwa, dalam memulai suatu usaha maka yang dibutuhkan pertama kali yaitu minat yang besar dalam diri peserta didik agar usaha yang dilakukannya dapat terus berkembang. *Informan 8* berpendapat bahwa, jika peserta didik tidak memiliki minat maka segala sesuatu yang dilakukan akan terasa berat dan terbebani sebaliknya jika peserta didik memiliki minat yang tinggi maka segala sesuatu yang dilakukan akan terasa santai. *Informan 9* berpendapat bahwa, minat itu datang dari dalam diri sendiri. Sedangkan *informan 10* berpendapat tidak karena walaupun peserta didik memiliki minat

yang rendah namun dia berpikir lebih luas, seperti mencari tahu seperti apa sisi positif dalam berwirausaha maka peserta didik akan tertarik untuk berwirausaha.

Dapat disimpulkan bahwa, dalam memulai suatu usaha atau berwirausaha yang dibutuhkan pertama kali yaitu minat yang besar karena pada dasarnya minat tidak dapat dipaksakan karena muncul dengan sendirinya. Minat ini yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan apa yang menjadi minatnya. Apabila tidak adanya minat dalam peserta didik maka yang terjadi usaha yang dilakukan tidak akan berjalan dalam jangka waktu panjang.

**b. Minat Berwirausaha Peserta Didik Kelas XI di SMK Plus Pelita Nusantara**

Untuk mengetahui minat berwirausaha peserta didik kelas XI di SMK Plus Pelita Nusantara peneliti wawancarai 10 *informan* dari 2 kelas yaitu kelas XI PKM (Perbankan dan Keuangan Mikro) 2 dan 3. Peneliti menanyakan terkait dengan pertanyaan wawancara “Bagaimana minat dalam berwirausaha peserta didik kelas XI di SMK Plus Pelita Nusantara?”

Berdasarkan hasil wawancara *informan* 1 berpendapat bahwa, sedikit yang berminat untuk berwirausaha karena sebagian besar dari peserta didik ingin bekerja sesuai dengan jurusan yang mereka ambil di sekolah. *Informan* 2 sampai 5

berpendapat bahwa, di kelas XI PKM (Perbankan dan Keuangan Mikro) 2 banyak peserta didik yang memiliki minat untuk berwirausaha hal ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang berjualan di dalam kelas. *Informan 6* berpendapat bahwa, di kelas XI PKM (Perbankan dan Keuangan Mikro) 2 minat berwirausaha sangat tinggi hal ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang berjualan di dalam kelas kemudian dari partisipasi pada acara SCOVE (*Skill Competition of Vocational Entrepreneur*) peserta didik memiliki semangat untuk berwirausaha di acara tersebut. *Informan 7* berpendapat bahwa, di kelas XI PKM (Perbankan dan Keuangan Mikro) 2 banyak peserta didik yang memiliki minat untuk berwirausaha hal ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang berjualan di dalam kelas. *Informan 8* berpendapat bahwa, di kelas XI PKM (Perbankan dan Keuangan Mikro) 2 25% banyak peserta didik yang memiliki minat untuk berwirausaha hal ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang berjualan di dalam kelas maupun di luar sekolah. *Informan 9* dan *10* berpendapat bahwa, di kelas XI PKM (Perbankan dan Keuangan Mikro) 3 minat berwirausaha sangat tinggi hal ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang berjualan di dalam kelas dan berjualan di media sosial yang mereka miliki.

Dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar peserta didik kelas XI PKM (Perbankan dan Keuangan Mikro) 2 dan 3 di SMK Plus Pelita Nusantara memiliki minat berwirausaha yang tinggi sehingga peserta didik dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada seperti berjualan di dalam kelas, berjualan di luar lingkungan sekolah, serta berjualan melalui media sosial yang mereka miliki.

**c. Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar peserta didik kelas XI PKM (Perbankan dan Keuangan Mikro) 2 dan 3 di SMK Plus Pelita Nusantara memiliki minat berwirausaha yang tinggi namun ada sebagian juga peserta didik yang kurang memiliki minat untuk berwirausaha.

Peserta didik yang kurang memiliki minat untuk berwirausaha disebabkan oleh beberapa hal. Oleh sebab itu, peneliti menanyakan terkait dengan pertanyaan wawancara “Apa saja yang menjadi penyebab kurangnya minat peserta didik dalam berwirausaha?”

Berdasarkan hasil wawancara *informan* 1 berpendapat bahwa, penyebab kurangnya minat berwirausaha peserta didik disebabkan oleh kurangnya percaya diri, kurangnya dukungan keluarga, tidak memiliki modal, merasa tidak memiliki kemampuan dan keahlian dalam diri peserta didik. Begitu juga

*informan 2* berpendapat bahwa, penyebab kurangnya minat berwirausaha peserta didik disebabkan oleh kurangnya modal untuk memulai usaha karena peserta didik hanya mengandalkan uang saku saja, dan kurangnya dukungan dari orang tua. *Informan 3* berpendapat bahwa, penyebab kurangnya minat berwirausaha peserta didik disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik untuk menarik konsumen, merasa kurang percaya diri, dan kurangnya modal untuk memulai usaha. *Informan 4* berpendapat bahwa, penyebab kurangnya minat berwirausaha peserta didik disebabkan oleh kurangnya keberanian untuk berwirausaha, dan kurangnya modal untuk memulai usaha. *Informan 5* berpendapat bahwa, penyebab kurangnya minat berwirausaha peserta didik disebabkan oleh kurangnya percaya diri, kurangnya keberanian sehingga merasa takut gagal, dan kurangnya modal untuk memulai usaha. *Informan 6* berpendapat bahwa, penyebab kurangnya minat berwirausaha peserta didik disebabkan oleh kurangnya percaya diri, kurangnya modal untuk memulai usaha, dan kurang kreatif. *Informan 7* berpendapat bahwa, penyebab kurangnya minat berwirausaha peserta didik disebabkan oleh kurangnya percaya diri, kurangnya semangat dan keberanian dalam berwirausaha. *Informan 8* berpendapat bahwa, penyebab kurangnya minat berwirausaha peserta didik disebabkan oleh kurangnya percaya diri, kurangnya modal dan

kurang mengetahui target pasar yang ingin dituju. *Informan 9* berpendapat bahwa, penyebab kurangnya minat berwirausaha peserta didik disebabkan oleh kurangnya percaya diri dan kurangnya modal untuk memulai berwirausaha. Serta *informan 10* berpendapat bahwa, penyebab kurangnya minat berwirausaha peserta didik disebabkan oleh kurangnya percaya diri, dan kurang keberanian karena banyak para pesaing yang menjual produk yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa, penyebab kurangnya minat peserta didik dalam berwirausaha yaitu kurang percaya diri, kurangnya modal, kurang kreatif, dan rendahnya pengetahuan tentang kewirausahaan.

**d. Minat Berwirausaha *Informan***

Untuk mengetahui minat berwirausaha peserta didik khususnya *informan* yang peneliti wawancarai, maka peneliti memberikan pengukuran minat berwirausaha berupa angka persen kepada *informan* di mulai dari 0%-100%.

Untuk 0% artinya peserta didik tidak sama sekali berminat untuk berwirausaha, 10%-99% artinya peserta didik berminat untuk berwirausaha, sedangkan 100% artinya peserta didik sangat berminat untuk berwirausaha. Peneliti menanyakan terkait dengan pertanyaan wawancara “Apakah anda sebagai peserta didik memiliki minat untuk berwirausaha?”

Berdasarkan hasil wawancara bahwa, *informan 1* memiliki minat 80% untuk berwirausaha. *Informan 2* memiliki minat 75% untuk berwirausaha. *Informan 3* memiliki minat 50% untuk berwirausaha. *Informan 4* memiliki minat 60% untuk berwirausaha. Sedangkan *informan 5* memiliki minat 0% untuk berwirausaha artinya peserta didik tidak sama sekali berminat untuk berwirausaha. *Informan 6* memiliki minat 70% untuk berwirausaha. *Informan 7* memiliki minat 75% untuk berwirausaha. Sedangkan *informan 8* memiliki minat 100% untuk berwirausaha artinya peserta didik sangat berminat untuk berwirausaha. Begitu juga *informan 9* memiliki minat 100% untuk berwirausaha artinya peserta didik sangat berminat untuk berwirausaha. *Informan 10* memiliki minat 50% untuk berwirausaha.

Dapat disimpulkan bahwa, 9 dari 10 *informan* memiliki minat untuk berwirausaha. Sehingga tidak sulit bagi peserta didik yang sudah memiliki minat berwirausaha untuk memulai usaha dengan baik.

e. **Alasan *Informan* Berminat atau Tidak Berminat dalam Berwirausaha**

Berdasarkan simpulan pertanyaan sebelumnya bahwa, terdapat 9 *informan* yang memiliki minat untuk berwirausaha dan 1 *informan* yang tidak memiliki minat untuk berwirausaha.

Peneliti ingin mengetahui alasan tersebut sehingga terkait dengan pertanyaan wawancara selanjutnya yaitu “Apa alasan anda jika berminat atau tidak berminat dalam melakukan wirausaha?”

Berdasarkan hasil wawancara *informan 1* berpendapat bahwa, alasan berminat untuk berwirausaha yaitu karena berwirausaha dapat dijadikan sebagai pekerjaan sampingan dan dapat menghasilkan uang saku tambahan. *Informan 2* berpendapat bahwa, alasan berminat untuk berwirausaha yaitu karena dapat menghasilkan uang saku tambahan dan dapat menambah pengalaman mengenai berwirausaha. *Informan 3* berpendapat bahwa, alasan berminat untuk berwirausaha yaitu karena dapat menghasilkan uang saku tambahan dan dapat dijadikan sebagai hobi yang dibayar. *Informan 4* berpendapat bahwa, alasan berminat untuk berwirausaha yaitu karena dapat menghasilkan uang saku tambahan dan dapat menambah pengalaman mengenai berwirausaha. Sedangkan *informan 5* berpendapat bahwa, alasan tidak berminat untuk berwirausaha yaitu karena ingin fokus dalam pembelajaran agar bisa masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN). *Informan 6* dan *7* berpendapat bahwa, alasan berminat untuk berwirausaha yaitu karena dapat menghasilkan uang saku tambahan. *Informan 8* berpendapat bahwa, alasan berminat untuk berwirausaha yaitu karena



menyukai dan senang untuk berwirausaha, serta dengan berwirausaha dapat menghasilkan uang saku tambahan. *Informan 9* berpendapat bahwa, alasan berminat untuk berwirausaha yaitu karena ingin menghasilkan uang sendiri serta ingin menambah pengetahuan dan wawasan mengenai berwirausaha. Sedangkan *informan 10* berpendapat bahwa, alasan berminat untuk berwirausaha yaitu karena dapat menghasilkan uang saku tambahan.

Dapat disimpulkan bahwa, peserta didik menyadari dengan berwirausaha akan berdampak baik bagi dirinya dan bagi bangsa Indonesia. Karena dengan berwirausaha peserta didik dapat menghasilkan uang saku tambahan dan akan banyak pengangguran yang terserap menjadi produktif. Pada akhirnya akan mengangkat perekonomian bangsa Indonesia.

**f. Keberanian *Informan* untuk Berwirausaha**

Setelah adanya minat untuk berwirausaha dalam diri sendiri kemudian seorang wirausaha harus memiliki keberanian dalam berwirausaha. Menurut peneliti keberanian adalah sikap utama yang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin berwirausaha. Dengan adanya keberanian maka seseorang akan dapat melangkah dan menghadapi kesulitan yang terjadi. Terkait dengan pertanyaan wawancara “Apakah anda saat ini sudah memiliki keberanian untuk berwirausaha?”

Berdasarkan hasil wawancara bahwa, *informan 1* berpendapat bahwa, saat ini belum memiliki keberanian untuk berwirausaha. *Informan 2* berpendapat bahwa, saat ini sudah ada keberanian untuk berwirausaha. *Informan 3* berpendapat bahwa, saat ini belum memiliki keberanian untuk berwirausaha. *Informan 4* berpendapat bahwa, saat ini belum memiliki keberanian untuk berwirausaha. *Informan 5* berpendapat bahwa, saat ini belum memiliki keberanian untuk berwirausaha. *Informan 6* berpendapat bahwa, saat ini sudah ada keberanian untuk berwirausaha. *Informan 7* berpendapat bahwa, saat ini belum memiliki keberanian untuk berwirausaha. *Informan 8* berpendapat bahwa, saat ini sudah ada keberanian untuk berwirausaha. *Informan 9* berpendapat bahwa, saat ini sudah ada keberanian untuk berwirausaha. *Informan 10* berpendapat bahwa, saat ini belum memiliki keberanian untuk berwirausaha.

Dapat disimpulkan bahwa, 6 dari 10 *informan* belum memiliki keberanian untuk berwirausaha.

**g. Alasan *Informan* Berani atau Tidak Berani untuk Berwirausaha**

Berdasarkan simpulan pertanyaan sebelumnya, bahwa terdapat 6 *informan* yang belum memiliki keberanian untuk berwirausaha dan 4 *informan* yang sudah memiliki keberanian untuk berwirausaha. Peneliti ingin mengetahui alasan tersebut

sehingga terkait dengan pertanyaan wawancara selanjutnya yaitu “Apa alasan anda sudah berani atau tidak berani untuk berwirausaha?”

Berdasarkan hasil wawancara, *informan 1* belum memiliki keberanian untuk berwirausaha alasannya karena belum memiliki rasa percaya diri untuk memulai berwirausaha dan belum tersedianya modal untuk berwirausaha. Sedangkan *informan 2* sudah memiliki keberanian untuk berwirausaha alasannya karena sudah memiliki kepercayaan diri untuk berwirausaha dan menjadikan berwirausaha sebagai usaha berkelanjutan. *Informan 3* belum memiliki keberanian untuk berwirausaha alasannya karena kurangnya modal untuk memulai usaha dan kurangnya koneksi atau jaringan untuk memasarkan produk yang akan di jualnya. *Informan 4* belum memiliki keberanian untuk berwirausaha alasannya karena takut apabila usaha yang telah dilakukannya tidak berjalan. *Informan 5* belum memiliki keberanian untuk berwirausaha alasannya karena belum memiliki niat dalam diri untuk berwirausaha. *Informan 6* sudah memiliki keberanian untuk berwirausaha alasannya karena saat ini sedang menjalankan usahanya yaitu dengan cara berjualan hijab dan tas melalui *online* sehingga sudah terbiasa untuk berwirausaha. *Informan 7* belum memiliki keberanian untuk berwirausaha alasannya karena sedang fokus dengan

sekolah terlebih dahulu. *Informan* 8 sudah memiliki keberanian untuk berwirausaha alasannya karena pada saat SMP kelas 3 sudah mencoba untuk berwirausaha menjual makanan ringan sehingga sampai saat ini masih menjalankan usahanya. *Informan* 9 sudah memiliki keberanian untuk berwirausaha alasannya karena sudah mempunyai rasa percaya diri sehingga menyukai dan senang untuk berwirausaha. *Informan* 10 belum memiliki keberanian untuk berwirausaha alasannya karena takut akan produk yang jual tidak laku dibeli oleh konsumen.

Dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki keberanian untuk berwirausaha karena kurang merasa percaya diri dan takut akan produk yang dijual tidak laku dibeli oleh konsumen. Oleh sebab itu, yang diperlukan oleh peserta didik adalah meningkatkan rasa percaya diri sehingga rasa keberanian untuk memulai berwirausaha akan terus berkembang dan terbiasa nantinya.

#### **h. Jenis Usaha yang Ingin Dilakukan *Informan***

Saat ini banyak orang-orang yang semakin sulit untuk mendapat pekerjaan. Membuka usaha sendiri dapat menjadi peluang untuk menghasilkan uang. Menurut peneliti usaha adalah suatu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa lalu menjualnya kepada konsumen sehingga mendapatkan keuntungan. Terkait dengan pertanyaan wawancara “Jika

berminat berwirausaha jenis usaha apa yang ingin anda lakukan?”

Berdasarkan hasil wawancara *informan 1* berpendapat bahwa, jenis usaha yang ingin dilakukan yaitu membuka usaha pakaian wanita. *Informan 2* berpendapat bahwa, jenis usaha yang ingin dilakukan yaitu membuka usaha makanan ringan. *Informan 3* berpendapat bahwa, jenis usaha yang ingin dilakukan yaitu membuka usaha salon dan WO (*Wedding Organizer*). *Informan 4* berpendapat bahwa, jenis usaha yang ingin dilakukan yaitu membuka usaha kuliner. *Informan 5* berpendapat bahwa, jenis usaha yang ingin dilakukan yaitu membuka usaha kue kering. *Informan 6* berpendapat bahwa, jenis usaha yang ingin dilakukan yaitu membuka usaha hijab. *Informan 7* berpendapat bahwa, jenis usaha yang ingin dilakukan yaitu membuka usaha butik. *Informan 8* berpendapat bahwa, jenis usaha yang ingin dilakukan yaitu membuka usaha kuliner dan properti. *Informan 9* berpendapat bahwa, jenis usaha yang ingin dilakukan yaitu membuka usaha kosmetik dan pakaian wanita. *Informan 10* berpendapat bahwa, jenis usaha yang ingin dilakukan yaitu membuka usaha tas wanita.

Dapat disimpulkan bahwa, peserta didik berminat membuka jenis usaha yang bergerak di bidang kuliner, pakaian wanita, dan kebutuhan wanita lainnya.

**i. Media Sosial Instagram**

Menurut peneliti media sosial adalah media *online* yang dapat memudahkan para penggunanya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain untuk mendapatkan informasi, media sosial juga dapat digunakan sebagai media untuk berjual seperti salah satunya yaitu media sosial Instagram. Terkait dengan pertanyaan wawancara “Menurut pendapat anda apakah media sosial Instagram berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha?”

Berdasarkan hasil wawancara *informan* 1 sampai 10 berpendapat bahwa, media sosial Instagram sangat berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha karena saat ini banyak para pengguna Instagram memanfaatkan akun Instagram yang mereka miliki untuk menjual produk yang mereka hasilkan.

**j. Peran Media Sosial Instagram**

Berdasarkan simpulan pertanyaan sebelumnya *informan* 1 sampai 10 berpendapat bahwa, media sosial Instagram sangat berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha. Peneliti ingin mengetahui alasan tersebut sehingga terkait dengan pertanyaan wawancara selanjutnya yaitu “Menurut pendapat anda, apa saja peran media sosial Instagram dalam meningkatkan minat berwirausaha peserta didik?”

Berdasarkan hasil wawancara *informan 1* berpendapat bahwa, peran media sosial Instagram yaitu berperan sebagai media promosi untuk menjual produk yang akan ditawarkan melalui *online* sehingga apabila akun Instagram memiliki banyak *follower* kemungkinan besar produk yang dijual akan semakin banyak yang membeli. *Informan 2* berpendapat bahwa, peran media sosial Instagram yaitu berperan untuk memperkenalkan dan menawarkan produk yang akan dijual kepada konsumen. *Informan 3* berpendapat bahwa, peran media sosial Instagram yaitu berperan sebagai media promosi, tempat untuk berjualan secara *online* sehingga apabila akun Instagram memiliki banyak *follower* maka dengan adanya pengikut yang dimiliki kemungkinan besar produk yang dijual akan semakin banyak yang membeli. *Informan 4* berpendapat bahwa, peran media sosial Instagram yaitu berperan sebagai media promosi dan tempat untuk berjualan *online*. *Informan 5* berpendapat bahwa, peran media sosial Instagram yaitu berperan sebagai media promosi dan apabila akun Instagram memiliki banyak *follower* maka dengan adanya pengikut yang dimiliki kemungkinan besar produk yang dijual akan semakin banyak yang membeli. Kemudian dengan adanya media sosial Instagram tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk membuat brosur, dan tidak perlu untuk menyewa tempat yang

mahal. *Informan 6* berpendapat bahwa, peran media sosial Instagram yaitu berperan sebagai media promosi sehingga dapat memperluas lingkungan usaha. *Informan 7* berpendapat bahwa, peran media sosial Instagram yaitu berperan sebagai media promosi, dan sebagai tempat untuk berjualan secara *online* sehingga dapat mempermudah kegiatan penjualan. *Informan 8* berpendapat bahwa peran media sosial Instagram yaitu berperan sebagai media promosi dan apabila akun Instagram memiliki banyak *follower* maka dengan adanya pengikut yang dimiliki kemungkinan besar produk yang dijual akan semakin banyak yang membeli seperti *influencer*. Berdasarkan pengalamannya, sering melakukan promosi produk sendiri maupun produk temannya di *account* Instagram yang dimiliki. *Informan 9* berpendapat bahwa, peran media sosial Instagram yaitu berperan sebagai media promosi *online*. *Informan 10* berpendapat bahwa, peran media sosial Instagram yaitu berperan sebagai media promosi di *instastory* maupun di *posting* Instagram.

Dapat disimpulkan bahwa, peran media sosial Instagram yaitu berperan sebagai media promosi secara *online* dengan begitu peserta didik tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk membuat brosur, dan tidak perlu untuk menyewa tempat yang mahal. Apabila peserta didik memiliki akun Instagram yang memiliki banyak *follower* maka dengan adanya pengikut



yang dimiliki kemungkinan besar produk yang dijual akan semakin banyak yang membeli seperti *influencer*. *Influencer* adalah seseorang yang memiliki *followers* atau pengikut yang banyak di media sosial. Sehingga bisa mempromosikan produknya sendiri maupun produk orang lain.

**k. Pengaruh Tingkat Pendidikan Seseorang untuk Berwirausaha**

Menuntut ilmu atau belajar adalah suatu keharusan yang perlu dilakukan agar tidak terjebak pada keterpurukan karena kebodohan. Cara atau menuntut ilmu sangat banyak, ada yang belajar langsung dari pengalaman hidup, ada yang belajar di bangku sekolah, dan belajar dari kesalahan diri sendiri maupun orang lain.

Begitu juga pengusaha, ada banyak pengusaha sukses yang tidak mengenyam pendidikan tinggi namun banyak juga pengusaha sukses yang mengenyam pendidikan. Terkait dengan pertanyaan wawancara “Apakah tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi orang tersebut untuk berwirausaha?”

Berdasarkan hasil wawancara *informan* 1 sampai 3 berpendapat bahwa, tingkat pendidikan seseorang bisa memengaruhi orang tersebut untuk berwirausaha. Sedangkan *informan* 4 sampai 7 berpendapat bahwa, tingkat pendidikan seseorang tidak bisa memengaruhi orang tersebut untuk

berwirausaha. *Informan* 8 sampai 10 berpendapat bahwa, tingkat pendidikan seseorang bisa memengaruhi orang tersebut untuk berwirausaha.

Dapat disimpulkan 6 *informan* berpendapat bahwa, tingkat pendidikan seseorang bisa memengaruhi orang tersebut untuk berwirausaha. Dan 4 *informan* lainnya berpendapat bahwa, tingkat pendidikan seseorang tidak bisa memengaruhi orang tersebut untuk berwirausaha.

**1. Alasan Tingkat Pendidikan dapat Memengaruhi Seseorang untuk Berwirausaha**

Berdasarkan simpulan pertanyaan sebelumnya terdapat 6 *informan* berpendapat bahwa, tingkat pendidikan seseorang bisa memengaruhi orang tersebut untuk berwirausaha. Dan 4 *informan* lainnya berpendapat bahwa, tingkat pendidikan seseorang tidak bisa memengaruhi orang tersebut untuk berwirausaha. Peneliti ingin mengetahui alasan tersebut sehingga terkait dengan pertanyaan wawancara selanjutnya yaitu “Mengapa tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi orang tersebut untuk berwirausaha?”

Berdasarkan hasil wawancara *informan* 1 sampai 3 berpendapat bahwa, apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas mengenai berwirausaha seperti

mengetahui cara menganalisis sesuatu yang terjadi di dalam usaha. *Informan 4* berpendapat bahwa, tingkat pendidikan seseorang tidak dapat memengaruhi orang tersebut untuk berwirausaha karena banyak pengusaha di luar sana yang sukses tanpa memiliki pendidikan yang tinggi. Mereka hanya mempunyai niat, tekad yang kuat, serta keberanian untuk memulai usaha. *Informan 5* berpendapat bahwa, tingkat pendidikan seseorang tidak dapat memengaruhi orang tersebut untuk berwirausaha karena untuk memulai suatu usaha yang dibutuhkan pertama kali adalah niat, tekad dan kemauan bukan tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan sangat diperlukan setelah usaha tersebut berjalan karena sangat dibutuhkan suatu pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai berwirausaha. *Informan 6* dan *7* berpendapat bahwa, tingkat pendidikan seseorang tidak dapat memengaruhi orang tersebut untuk berwirausaha karena semua tergantung dari minat, tekad dan keberanian masing-masing. Ada orang yang berpendidikan tinggi namun dia tidak memiliki minat untuk berwirausaha maka usahanya tidak akan berjalan baik, sebaliknya apabila dia berpendidikan rendah namun memiliki minat berwirausaha maka usahanya akan maju. *informan 8* berpendapat bahwa apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka

ide yang dimiliki akan semakin lebih banyak sehingga pengetahuan dan wawasan dalam berwirausaha semakin luas.

*Informan 9* berpendapat bahwa, apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka orang tersebut memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha karena pendidikan merupakan syarat keberhasilan bagi seorang wirausaha. *informan 10* berpendapat bahwa, apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan dapat mengetahui bagaimana cara menghadapi konsumen, mengatur pembukuan. Namun semua itu kembali lagi kepada minat masing-masing, apabila orang tersebut memiliki pendidikan yang tinggi namun tidak berminat hal tersebut tidak berpengaruh jadi semua harus diseimbangkan.

Dapat disimpulkan, bahwa pendidikan yang tinggi sangat penting karena akan memberikan banyak jaringan pertemanan dan wawasan yang luas mengenai berwirausaha. Namun setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda dengan kondisi yang dihadapi pun berbeda. Sehingga keputusan untuk berpendidikan tinggi atau tidak adalah pilihan masing-masing individu. Tetapi tetap untuk menjadi wirausaha yang sukses diperlukan jiwa pembelajar yang tiada pernah henti serta di perlukannya minat, tekad dan keberanian yang kuat.

**m. Pengaruh Potensi dan Prestasi yang Tinggi Seseorang untuk Berwirausaha**

Menurut peneliti potensi dan prestasi yang tinggi adalah sesuatu yang penting untuk seorang wirausaha dalam melakukan dorongan untuk berwirausaha. Hal ini karena seorang wirausaha tidak mengenal pantang menyerah di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sendiri. Terkait dengan pertanyaan wawancara “Apakah dengan adanya potensi dan prestasi yang tinggi dapat memengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha?”

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara *informan* 1 berpendapat bahwa, potensi dan prestasi yang tinggi tidak dapat memengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha. Sedangkan *informan* 2 sampai 10 berpendapat bahwa, potensi dan prestasi dapat memengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha.

**n. Alasan Potensi dan Prestasi yang Tinggi dapat Memengaruhi Seseorang untuk Berwirausaha**

Berdasarkan simpulan pertanyaan sebelumnya *informan* 1 berpendapat bahwa, potensi dan prestasi yang tinggi tidak dapat memengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha. Sedangkan *informan* 2 sampai 10 berpendapat bahwa, potensi dan prestasi dapat memengaruhi seseorang untuk memulai

berwirausaha. Sehingga peneliti ingin mengetahui alasan tersebut. Terkait dengan pertanyaan wawancara selanjutnya yaitu “Mengapa potensi dan prestasi yang tinggi dapat memengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha?”

Berdasarkan hasil wawancara *informan 1* berpendapat bahwa, potensi dan prestasi yang tinggi tidak dapat memengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha karena yang memengaruhi adalah niat dan minat dalam diri. *Informan 2* berpendapat bahwa, potensi dan prestasi yang tinggi dapat memengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha karena dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi maka orang tersebut mempunyai ilmu pengetahuan tentang berwirausaha yang luas. *Informan 3* berpendapat bahwa, potensi dan prestasi yang tinggi dapat memengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha karena apabila orang tersebut memiliki potensi yang tinggi maka akan dapat meyakinkan konsumen untuk membeli produk yang dijualnya sehingga prestasi akan muncul dan produk yang dijual akan dikenal baik oleh konsumen. *Informan 4* berpendapat bahwa, potensi dan prestasi yang tinggi dapat memengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha karena dengan potensi dan prestasi yang tinggi maka orang tersebut akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dalam memulai berwirausaha sehingga orang tersebut akan

dapat menganalisis segala peluang dan ancaman yang terjadi. *Informan 5* berpendapat bahwa, potensi dan prestasi yang tinggi dapat memengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha karena potensi dan prestasi yang dimiliki oleh orang tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk mengelola usahanya dengan baik kemudian mempunyai kemampuan yang tinggi untuk mengatur usahanya.

*Informan 6* berpendapat bahwa, potensi dan prestasi yang tinggi dapat memengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha karena apabila seseorang memiliki potensi dalam dirinya seperti menjahit kemudian hasilnya dapat dijual kemudian para konsumen menyukai hasil jahitannya maka prestasi yang didapatkan adalah bisa menganalisis segala hal yang terjadi pada saat memulai berwirausaha. *Informan 7* berpendapat bahwa, potensi dan prestasi yang tinggi dapat memengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha karena dengan adanya potensi dan prestasi yang tinggi dia akan mengetahui segala potensi yang di miliki serta dia akan dapat menganalisis peluang dan ancaman yang akan terjadi pada saat memulai berwirausaha. *Informan 8* berpendapat bahwa, potensi dan prestasi yang tinggi dapat memengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha karena dengan adanya potensi dan prestasi yang tinggi maka dia akan mengetahui segala potensi

yang dimiliki serta dapat menganalisis peluang dan ancaman yang akan terjadi pada saat memulai berwirausaha kemudian prestasi yang tinggi pun akan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen sehingga konsumen akan terus berlangganan.

*Informan 9* berpendapat bahwa, potensi dan prestasi yang tinggi dapat memengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha karena potensi dan prestasi dapat berpengaruh secara signifikan terhadap seseorang yang memulai untuk berwirausaha khususnya peserta didik. *Informan 10* berpendapat bahwa, potensi dan prestasi yang tinggi dapat memengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha karena dengan adanya potensi dan prestasi yang tinggi orang tersebut dapat mengetahui jenis usaha apa yang sesuai dengan kemampuannya sehingga orang tersebut dapat berkreaitivitas di dalam usahanya sendiri.

Dapat disimpulkan, bahwa potensi dan prestasi yang tinggi dapat memengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha karena apabila seseorang sudah mengetahui potensi yang ada di dalam dirinya sendiri maka orang tersebut akan dapat memulai berwirausaha perlahan sehingga prestasi akan muncul sebagai apresiasi terhadap kemampuan dan keahlian yang dimiliki sehingga secara langsung dapat berkreaitivitas di dalam usaha sendiri.



**o. Dukungan Keluarga untuk Terjun ke Bidang Kewirausahaan**

Menurut peneliti dukungan adalah dorongan yang diberikan kepada seseorang, agar orang tersebut semangat dalam melakukan sesuatu hal. Terkait dengan pertanyaan wawancara. “Seberapa besar dukungan keluarga untuk anda terjun ke bidang kewirausahaan?”

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara *informan* 1 sampai 10 berpendapat bahwa, dukungan keluarga sangat besar untuk terjun ke bidang kewirausahaan.

**p. Alasan Dukungan Keluarga Sangat Diperlukan untuk Terjun ke Bidang Kewirausahaan**

Berdasarkan simpulan pertanyaan sebelumnya bahwa, *informan* 1 sampai 10 mendapatkan dukungan keluarga sangat besar untuk terjun ke bidang kewirausahaan. Sehingga peneliti ingin mengetahui alasan tersebut. Terkait dengan pertanyaan wawancara selanjutnya yaitu “Mengapa dukungan keluarga sangat diperlukan untuk terjun ke bidang kewirausahaan?”

Berdasarkan hasil wawancara *informan* 1 berpendapat bahwa, dukungan keluarga sangat diperlukan untuk terjun ke bidang kewirausahaan karena dukungan keluarga dapat dijadikan sebagai penyemangat untuk berwirausaha. wawancara *Informan* 2 berpendapat bahwa, dukungan keluarga sangat

diperlukan untuk terjun ke bidang kewirausahaan karena dukungan keluarga dapat dijadikan sebagai penyemangat serta dengan terjun ke bidang kewirausahaan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada. *Informan 3* berpendapat bahwa, dukungan keluarga sangat diperlukan untuk terjun ke bidang kewirausahaan karena akan dapat belajar dari pengalaman keluarga seperti keluarganya berwirausaha menjual keset dari bulu raser sehingga orang tua mendorong agar bisa berwirausaha jauh lebih baik dari orang tuanya. *Informan 4* berpendapat bahwa, dukungan keluarga sangat diperlukan untuk terjun ke bidang kewirausahaan karena dengan adanya dukungan keluarga dapat memberikan semangat untuk berwirausaha. *Informan 5* berpendapat bahwa, dukungan keluarga sangat diperlukan untuk terjun ke bidang kewirausahaan karena dukungan keluarga sangat berpengaruh positif bagi usaha yang akan dijalankan dan lingkungan keluargapun dapat mengembangkan niat dan minat seseorang untuk berwirausaha. *Informan 6* berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat diperlukan untuk terjun ke bidang kewirausahaan karena dukungan dan dorongan keluarga dapat dijadikan sebagai penyemangat sehingga membuat lebih percaya diri dalam berwirausaha. *Informan 7* berpendapat bahwa,

dukungan keluarga sangat diperlukan untuk terjun ke bidang kewirausahaan karena dukungan keluarga akan membuat orang tersebut lebih terarah.

*Informan 8* berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat diperlukan untuk terjun ke bidang kewirausahaan karena dukungan dan dorongan keluarga dapat memotivasi diri sehingga akan membuat diri semakin percaya diri, kemudian dengan berwirausaha akan dapat meringankan beban orang tua dan dapat melatih diri menjadi mandiri. *Informan 9* berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat diperlukan untuk terjun ke bidang kewirausahaan karena dengan adanya dukungan keluarga dapat memberikan semangat untuk berwirausaha serta dapat meringankan beban orang tua dan dapat melatih diri menjadi mandiri. *Informan 10* berpendapat bahwa, dukungan keluarga sangat diperlukan untuk terjun ke bidang kewirausahaan karena dukungan dan dorongan keluarga dapat dijadikan sebagai penyemangat sehingga dapat membuat diri lebih percaya diri untuk berwirausaha.

Dapat disimpulkan bahwa, dukungan keluarga pada dasarnya adalah sikap atau tindakan yang selalu mendorong dan akan selalu memberikan pertolongan, bantuan dan semangat kepada peserta didik sehingga dapat membuat lebih percaya diri untuk berwirausaha.

**q. Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan untuk Berwirausaha**

Menurut peneliti dorongan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dapat berasal dari lingkungan pergaulan teman, keluarga, sekolah karena dapat berdiskusi tentang ide berwirausaha, masalah yang dihadapi saat berjualan dan cara-cara mengatasi hal tersebut. Terkait dengan pertanyaan wawancara “Seberapa besar pengaruh lingkungan dan pergaulan yang membuat anda berminat untuk berwirausaha?”

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara *informan* 1 sampai 10 mengatakan bahwa, lingkungan dan pergaulan sangat besar pengaruhnya terhadap minat berwirausaha.

**r. Alasan Lingkungan dan Pergaulan dapat Memengaruhi Seseorang untuk Berwirausaha**

Berdasarkan simpulan pertanyaan sebelumnya *informan* 1 sampai 10 berpendapat bahwa, lingkungan dan pergaulan sangat besar pengaruhnya terhadap minat berwirausaha. Sehingga peneliti ingin mengetahui alasan tersebut. Terkait dengan pertanyaan wawancara selanjutnya yaitu “Mengapa lingkungan dan pergaulan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap minat berwirausaha seseorang?”

Berdasarkan hasil wawancara *informan* 1 berpendapat bahwa, lingkungan dan pergaulan sangat berpengaruh besar terhadap minat berwirausaha khususnya peserta didik karena

lingkungan sekolah mewajibkan peserta didik untuk berwirausaha sesuai dengan moto sekolah kemudian untuk pergaulanpun teman-teman di dalam kelas banyak yang berjualan sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap minat berwirausaha peserta didik. *Informan 2* berpendapat bahwa, lingkungan dan pergaulan sangat berpengaruh besar terhadap minat berwirausaha khususnya peserta didik karena lingkungan dan pergaulan di rumah maupun di sekolah sangat mendukung. Di sekolah peserta didik diwajibkan untuk berwirausaha sesuai dengan moto sekolah SMK Plus Pelita Nusantara yaitu *success by character* (terampil, *entrepreneur*, dan religius). *Informan 3* berpendapat bahwa, lingkungan dan pergaulan sangat berpengaruh besar terhadap minat berwirausaha khususnya peserta didik karena lingkungan sekolah mewajibkan peserta didiknya untuk berwirausaha sesuai dengan moto sekolah, kemudian dari pembelajaran kewirausahaan guru memberikan pembelajaran praktik terjun langsung kelapangan untuk berjualan secara langsung, selain itu sekolah mengadakan kegiatan *entrepreneur day* untuk mengembangkan minat berwirausaha peserta didik. Dari pergaulan banyak teman-teman yang mulai berwirausaha dan usaha mereka berjalan dengan baik sehingga bisa mendapatkan ilmu mengenai cara berwirausaha. *Informan 4* berpendapat

bahwa, lingkungan dan pergaulan sangat berpengaruh besar terhadap minat berwirausaha khususnya peserta didik karena lingkungan di sekolah sangat mewajibkan peserta didik untuk berwirausaha seperti mengadakan acara *entrepreneur day* serta pembelajaran kewirausahaan lebih ke arah praktik yaitu terjun langsung untuk berjualan atau menjual produk secara *online*. Pergaulan juga sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha apabila di sekelilingi oleh orang-orang yang memiliki jiwa berwirausaha maka akan ada keinginan di dalam hati untuk berwirausaha sehingga memicu minat berwirausaha dalam diri sendiri. *Informan 5* berpendapat bahwa, lingkungan dan pergaulan sangat berpengaruh besar terhadap minat berwirausaha khususnya peserta didik karena lingkungan sekolah sangat mendukung dan mewajibkan peserta didik untuk berwirausaha sedangkan untuk pergaulan apabila mempunyai teman yang berwirausaha kemudian membagi pengalamannya dalam berwirausaha maka hal tersebut akan memotivasi diri untuk berwirausaha. *Informan 6* berpendapat bahwa, lingkungan dan pergaulan sangat berpengaruh besar terhadap minat berwirausaha khususnya peserta didik karena apabila sebelumnya peserta didik belum memiliki minat untuk berwirausaha dengan adanya pengaruh dari lingkungan dan pergaulan secara langsung akan memberi dampak yang positif

yaitu menjadikan diri semakin bersemangat dan akan mulai ikut berpartisipasi dalam berwirausaha. *Informan 7* berpendapat bahwa, lingkungan dan pergaulan sangat berpengaruh besar terhadap minat berwirausaha khususnya peserta didik karena lingkungan sekolah mewajibkan peserta didik untuk berwirausaha sesuai dengan moto sekolah kemudian untuk pergaulan teman-teman di kelas banyak yang sudah mulai berwirausaha sehingga sangat berpengaruh besar terhadap minat seseorang untuk memulai berwirausaha. *Informan 8* berpendapat bahwa, lingkungan dan pergaulan sangat berpengaruh besar terhadap minat berwirausaha khususnya peserta didik karena lingkungan sekolah, keluarga, pertemanan sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha seseorang sehingga sangat mengedukasi bagaimana berwirausaha yang baik dan benar. *Informan 9* berpendapat bahwa, lingkungan dan pergaulan sangat berpengaruh besar terhadap minat berwirausaha khususnya peserta didik karena sesuai dengan moto sekolah SMK Plus Pelita Nusantara yaitu *success by character* (terampil, *entrepreneur*, dan religius). Jadi sekolah mewajibkan peserta didik untuk berwirausaha kemudian mempraktikannya secara langsung. Untuk pergaulan dan pengalaman dari teman-teman yang berwirausaha secara langsung memberikan dampak yang positif yaitu dapat menimbulkan minat untuk berwirausaha dan

memulai untuk berwirausaha. *Informan* 10 berpendapat bahwa, lingkungan dan pergaulan sangat berpengaruh besar terhadap minat berwirausaha khususnya peserta didik karena apabila peserta didik berada di lingkungan dan pergaulan yang aktif dalam berwirausaha maka peserta didik akan tertarik untuk berwirausaha sehingga akan terjun langsung kedalamnya.

Dapat disimpulkan, bahwa lingkungan dan pergaulan pada dasarnya dapat mendorong peserta didik untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Oleh sebab itu, lingkungan dan pergaulan sangat besar pengaruhnya terhadap minat berwirausaha. Sehingga peserta didik tersebut mempunyai semangat, kemampuan, dan pikiran untuk berwirausaha dengan baik.

### **C. Interpretasi Hasil Penelitian**

Setelah dikumpulkan semua perolehan data-data yang peneliti dapatkan dari hasil kegiatan penelitian, maka kemudian peneliti melakukan pengolahan data agar data tersebut dapat disimpulkan.

Dari hasil penelitian di atas bahwa, peran media sosial Instagram dalam meningkatkan minat berwirausaha peserta didik yaitu berperan sebagai media promosi dan tempat untuk berjualan secara *online* sehingga tidak perlu bertemu secara langsung dengan konsumen. Dengan begitu peserta didik tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk membuat brosur, dan tidak perlu untuk menyewa tempat berjualan yang mahal. Apabila peserta didik memiliki akun Instagram yang memiliki banyak



*followers* maka dengan adanya pengikut yang dimiliki kemungkinan besar produk yang dijual akan semakin banyak yang membeli seperti *influencer*. *Influencer* adalah seseorang yang memiliki *followers* atau pengikut yang banyak di media sosial sehingga bisa mempromosikan produknya sendiri maupun produk orang lain. Secara tidak langsung peserta didik dapat meningkatkan kreativitas dalam diri agar para konsumen tertarik untuk membeli.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Peran Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Peserta Didik Kelas XI Perbankan di SMK Plus Pelita Nusantara” maka dapat disimpulkan bahwa minat atau rasa ketertarikan peserta didik terhadap berwirausaha masih perlu ditingkatkan dan dilatih lagi. Hal itu disebabkan oleh peserta didik yang merasa kurang memiliki rasa percaya diri, kurang kreatif, kurangnya modal serta tidak mau mengambil risiko kerugian dari sebuah usaha.

Namun keadaan tersebut dapat ditingkatkan dengan peran media sosial yang mereka miliki seperti Instagram. Apabila peserta didik memiliki akun Instagram yang memiliki banyak *followers* maka dengan adanya pengikut yang dimiliki kemungkinan besar produk yang dijual akan semakin banyak yang membeli.

Dengan peran media sosial yang mereka miliki tersebut maka dapat meningkatkan minat berwirausaha peserta didik khususnya pada kelas XI Perbankan di SMK Plus Pelita Nusantara. Hal itu diungkapkan oleh semua peserta didik baik yang sudah berminat berwirausaha ataupun yang belum berminat untuk berwirausaha, karena dengan peran media sosial tersebut peserta didik dapat lebih mengetahui dunia kewirausahaan secara luas dan

mendalam sehingga akan terus mengembangkan kemampuan dan minatnya dalam berwirausaha.

Peran media sosial dalam meningkatkan minat berwirausaha peserta didik bertujuan agar peserta didik menyadari bahwa menjadi wirausaha dapat di mulai sejak dini sehingga peserta didik dapat lebih produktif dan menjauhkan diri dari sikap konsumtif serta membawa banyak manfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang bisa penulis berikan untuk peran media sosial dalam meningkatkan minat berwirausaha peserta didik kelas XI Perbankan di SMK Plus Pelita Nusantara adalah:

1. Bagi peserta didik lebih semangat lagi untuk belajar dan mengembangkan kreativitasnya dalam berwirausaha dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan berwirausaha baik ketika teori maupun praktik.
2. Kepada pihak sekolah SMK Plus Pelita Nusantara harus dapat mempersiapkan diri semaksimal mungkin sebagai lembaga yang mampu mengaplikasikan atau menerapkan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Alma, B. (2017). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, M. (2014). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Depublish.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan. (2009). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.

### Jurnal

- Adinda, S., & Pangestuti, E. (2019). Pengaruh Media Sosial Instagram @exploremalang Terhadap Minat Berkunjung Followers Ke Suatu Destinasi (Survei Pada Followers @exploremalang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72 (1) hlm. 176-183.

- Aditya, R. (2015). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Fotografi pada Komunitas Fotografi Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 2 (2) hlm. 1-14.
- Alkaff, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Media Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Negara Fisip di Universitas Islam Jember. *Paradigma Madani*, 2 (2) hlm. 127-154.
- Nordiana, E. (2014). Peran Jejaring Sosial Sebagai Media Peningkat Minat Berwirausaha Untuk Berbisnis Online (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2 (2) hlm. 1-12.
- Rahayu, E.S., & Laela, S. (2018). Pengaruh Minat Berwirausaha dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20 (03) hlm. 203-216.
- Uswaturrasul, Y., & Sisillia, K. (2015). Analisis Minat dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Studi pada Program Studi Administrasi Bisnis Telkom University Angkatan 2011). *E-proceeding of Management*, 2 (3) hlm. 3586–3596.
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 1 (1) hlm. 1-20.

### **Skripsi**

- Fikrian, M. (2018). *Analisis Peran Media Sosial Instagram terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Islam*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurkarima, N. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah dan Akhlakul Madzmumah Siswa di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Ghoni, F.A. (2018). *Penggunaan Instagram sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam)*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Sidiq, A. (2017). *Pemanfaatan Instagram sebagai Media Dakwah (Study Akun @Fuadbakh)*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wardah, S. (2019). *Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Peserta Didik Kelas XI di SMK Kahuripan 1 Jakarta*. (Skripsi). Universitas Indraprasta PGRI.

### **Internet**

- Databoks. (2020). 10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>. Diakses pada 11 Juni 2020.
- Pratnyawan, A. (2019). Pengguna Instagram dan Facebook Indonesia Terbesar ke-4 di Dunia. <https://www.suara.com/tekno/2019/06/19/133252/pengguna-instagram-dan-facebook-indonesia-terbesar-ke-4-di-dunia>. Diakses pada 10 Oktober 2019.